

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA  
DI DESA PEPANDUNGAN KECAMATAN BARAKA  
KABUPATEN ENREKANG**

**MARYAM  
105961101120**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA  
DI DESA PEPANDUNGAN KECAMATAN BARAKA  
KABUPATEN ENREKANG**

**MARYAM  
105961101120**



**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa  
Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Maryam

Stambuk : 105961101120

Program Studi : Agribisnis

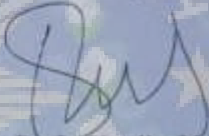
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

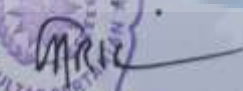
  
Prof. Dr. Ir. Zulkipli Siamsir, M.M.  
NIDN: 0022076002

  
Dr. Ir. Nurdin, M.M.  
NIDN: 0908046801

Diketahui

  
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU  
NIDN: 0926036803

  
Dr. Naurif, S.P., M.Si.  
NIDN: 0909068903

## PENGESAHAN KOMOSI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa  
Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Nama : Maryam

Stambuk : 105961101120

Prongram Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Ir. Zulkifli Sjamsir, M.M.  
Ketua Sidang

2. Dr. Ir. Nurdin, M.M.  
Sekertaris Sidang

3. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.  
Anggota

4. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.  
Anggota

Tanggal lulus : 21 Mei 2024

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, 10 Maret 2024

**Maryam**  
**105961101120**

## ABSTRAK

**Maryam. 105961101120.** Strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dibimbing oleh **Zulkifli Sjamsir** dan **Nurdin**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal usahatani kopi arabika dan alternatif strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang .

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi arabika di Desa Pepandungan yaitu sebanyak 200 petani, yang dimana peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh 20 petani kopi arabika, 1 pedagang pengumpul dan 1 anggota kelompok tani sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan data analisis EFAS, IFAS, dan, SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan (tersedianya sumber daya alam yang sesuai, lahan pertanian yang luas, cita rasa kopi arabika yang unik, tersedianya tenaga kerja, masa produksi jangka panjang) dan faktor kelemahan (petani masih menggunakan teknologi sederhana, sulit mendapatkan bibit yang berkualitas, pemeliharaan kopi yang tidak teratur).faktor eksternal meliputi faktor peluang (permintaan kopi arabika yang tinggi, keuntungan yang besar dari bisnis usaha kopi arabika, peranan kelompok tani, kualitas kopi arabika yang baik). dan faktor ancaman (perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu, banyaknya pesaing dari kecamatan lain, harga kopi arabika yang tidak menentu di petani, serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi arabika). seperti meningkatkan luas lahan petani untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat, meningkatkan kualitas dan keahlian, dan membuat produksi kopi arabika di Desa Pepandungan lebih mudah.

Kata Kunci : Strategi, Kopi Arabika. SWOT.

## **ABSTRACT**

**Maryam. 105961101120.** *Development Strategy of Arabica Coffee Farming in Pepandungan Village, Baraka District, Enrekang Regency Supervised by Zulkifli Sjamsir and Nurdin*

*This research aims to identify the internal and external factors of Arabica coffee farming and alternative development strategies for Arabica coffee farming in Pepandungan Village, Baraka District, Enrekang Regency. The population in this study consists of Arabica coffee farmers in Pepandungan Village, Baraka District, Enrekang Regency.*

*The population in this study comprises Arabica coffee farmers in Pepandungan Village, totaling 200 farmers. The researcher selected 10% of the population, resulting in 20 Arabica coffee farmers, 1 collector trader, and 1 farmer group as samples in this study. Sampling was conducted using purposive sampling technique. The data analysis technique used descriptive analysis with EFAS, IFAS, and SWOT analysis.*

*The research findings indicate that strength factors (availability of suitable natural resources, vast agricultural land, unique taste of Arabica coffee, availability of workforce, long-term production period) and weakness factors (farmers still use simple technology, difficulty in obtaining quality seeds, irregular maintenance of coffee) exist. External factors include opportunity factors (high demand for Arabica coffee, significant profits from Arabica coffee business, role of farmer groups, good quality Arabica coffee) and threat factors (uncertain climate and weather changes, numerous competitors from other districts, uncertain Arabica coffee prices for farmers, attacks of pests and diseases on Arabica coffee plants). Such factors could be addressed by increasing the agricultural land area to meet the growing demand, enhancing quality and expertise, and making Arabica coffee production in Pepandungan Village easier.*

**Keywords:** *Strategy, Arabica Coffee, SWOT.*

## PRAKATA

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Tak lupa pula penulis ucapkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah yang telah mengantarkan kita ke zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh berkah.

Adapun judul skripsi yang saya akan bahas adalah "*Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa pepandungan kecamatan baraka Kabupaten Enrekang*". skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh sarjana S1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis sangat berharap semoga dengan adanya skripsi ini penulis dapat memberikan sedikit gambaran dan memperluas wawasan ilmu yang penulis miliki. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada pihak yang membantu hingga terselesainya proposal ini, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Zulkifli Sjamsir, M.M. selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M. selaku pembimbing pemdamping yang senantiasa memberikam bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.



2. Bapak Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si. dan bapak Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orang tua saya samsir dan marsitin, kakak dan adik tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik berupa moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang khususnya bapak Tahir selaku kepala Desa beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
8. Kepada para petani responden yang telah meluangkan waktunya untuk mewawancarai.
9. Kepada sahabat saya yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan.

10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis yang angkatan 2020 yang terkhusus kelas Agribisnis A yang selalu belajar bersama tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

**Makassar, 10 Maret 2024**

**Maryam**

## DAFTAR ISI

HALAM SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	5
I.3 Tujuan Penelitian.....	5
I.4 Kegunaan penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Usahatani.....	6
2.2 Kopi Arabika.....	8

2.3 Pengertian Strategi .....	10
2.4 Strategi Pendirian .....	13
2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	18
2.6 kerangka pemikiran .....	22
III. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	24
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	24
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.6 Definisi Operasional.....	32
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	34
4.1 Keadaan Geografi.....	34
4.2 Letak Wilayah .....	34
4.3 Kondisi Iklim.....	35
4.4 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	36
4.5 Kondisi Pertanian .....	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	38
5.1 Identitas Responden .....	38
5.2 Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika .....	42
5.3 Matriks Swot .....	71
5.4 Alternatif Strategi Dalam Pengambilan Keputusan .....	77
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
6.1 Kesimpulan.....	78
6.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN.....	83
RIWAYAT HIDUP.....	101

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	halaman
1.	Jumlah Produksi Kopi Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Enrekang .....	3
2.	Luas lahan produksi kopi di kabupaten enrekang berdasarkan tahun 2019-2023 .....	4
3.	Penelitian Terdahulu .....	19
4.	Faktor Strategi Internal Dalam Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang .....	28
5.	Faktor Strategi Eksternal Dalam Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang .....	29
6.	Diagram Matriks Swot Untuk Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang .....	32
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	36
8.	Identitas Responden Petani Kopi Arabika Berdasarkan Tingkat Umur Di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang .....	39
9.	Tingkat Pendidikan Petani Kopi Arabika Di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	40
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Kopi Arabika Di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang .....	40
11.	Luas Lahan Petani Kopi Arabika Di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	41
12.	Matriks Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Usahatani Kopi Arabika ( <i>Arabica Coffee</i> ) Di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang .....	43

13. Daftar Harga Kopi 5 Tahun Terakhir Di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	63
14. IFAS ( <i>Internal Factor Analysis Summary</i> ) Untuk Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang .....	65
15. EFAS ( <i>Eksternal Factor Analysis Summary</i> ) Untuk Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	67
16. Perhitungan Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang .....	69
17. Matriks Swot Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	halaman
1.	Posisi Matriks Swot.....	16
2.	Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pemandungan .....	23
3.	Matriks Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. ....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>halaman</b>
1.	Kuesioner .....	83
2.	Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Riting Pada Strategi Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang .....	87
3.	Dokumentasi Penelitian .....	88
4.	Surat Izin Penelitian .....	90
5.	Surat Keterangan Bebas Plagiat .....	94





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan penting dan merupakan sektor dalam perekonomian negara berkembang termasuk Indonesia. Pentingnya sektor-sektor pertanian dan perkebunan ditunjukkan oleh beberapa faktor diantaranya sektor pertanian dan perkebunan yang dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap kesejahteraan rakyat. Salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peluang sangat besar yaitu tanaman kopi. Indonesia sendiri merupakan 5 negara penghasil kopi terbesar di dunia. Tanaman kopi juga merupakan komoditi ekspor yang cukup menggembirakan karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia (Artha, 2015).

Sektor pertanian merupakan komponen ekonomi nasional yang sangat strategis dan penting, karena menghasilkan sebagian besar dari produk domestik bruto negara, memberikan sebagian besar pendapatan ekspor dan mempekerjakan jutaan orang. Sektor pertanian juga biasa disebut dengan tulang punggung dalam perekonomian, oleh karena itu negara memprioritaskan pertanian dan ketahanan pangan penduduk dalam situasi sosial sebagai suatu hal yang penting bagi pembangunan manusia (Bukhtiarova, 2019). Sektor pertanian menyediakan makanan dan bahan mentah untuk sektor ekonomi lainnya sehingga dapat mendorong industrialisasi (Sihite, 2023).

Kopi adalah salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia. Sebagai produsen kopi ketiga terbesar di dunia, Indonesia menempatkan kopi sebagai salah satu komoditas

unggulan perkebunan. Tahun 2021, nilai ekspor kopi menempati urutan kelima komoditas terbesar di Indonesia setelah kelapa sawit, karet, kakao dan kelapa. Nilai ekspor kopi mencapai 0.85 miliar USD atau volume sebesar 382,92 ribu ton. Peluang industri kopi di Indonesia sangat terbuka lebar. Apalagi semakin dikenalnya kopi Indonesia di Eropa dan Amerika, terutama kopi khusus (*specialty coffee*) seperti kopi Gayo (kopi Arabika), kopi Mandailing, kopi Lampung, kopi Bajaya dan lainnya. Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman pada tahun 2017 mempromosikan komoditas kopi Indonesia kepada dunia melalui *forum world coffee producers forum* (WCPF) yang dimana dihelat di Kolombia (Kementerian Pertanian, 2022).

Kopi Arabika (*coffea arabica*) adalah kopi yang paling baik mutu cita rasanya dibanding jenis kopi lainnya, tandanya adalah biji picak hijau tua dan berombak-ombak. Kopi Arabika memiliki cita rasa seduhan yang unik dan memiliki peluang besar yang sangat menjanjikan dalam pengembangan bisnisnya (Rezki, 2020).

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu penghasil kopi Arabika terbaik, kopi yang berada di Kabupaten Enrekang kini di kenal bahkan sudah di ekspor ke luar negeri dengan nilai yang cukup tinggi. Adapun daerah-daerah penghasil kopi di Kabupaten Enrekang tersebar luas seperti Kecamatan Maiwa, Bungin, Enrekang, Baraka, Buntu Batu, Anggeraja, Malua, Alla, Curio, Masalle, Baroko (BPS Kabupaten Enrekang, 2023).

Tabel 1. Jumlah Produksi Kopi Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Enrekang

No	Penghasilan kopi berdasarkan kecamatan	Jumlah produksi (ton)
1.	Maiwa	63
2.	Bungin	1,430
3.	Enrekang	690
4.	Baraka	1,500
5.	Buntu batu	2,489
6.	Anggeraja	63
7.	Malua	300
8.	Alla	356
9.	Curio	571
10.	Masalle	1,311
11.	Baroko	333
<b>Jumlah</b>		<b>9.106</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang 2024.

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa penghasilan kopi di Kabupaten Enrekang yaitu di Kecamatan Buntu Batu dengan jumlah produksi 2,489 ton sedangkan Kecamatan penghasil terkecil di Kabupaten Enrekang yaitu Kecamatan Maiwa dan Anggeraja yang hanya memproduksi 63 ton.

Daerah-daerah penghasil kopi di Kabupaten Enrekang merupakan daerah dataran tinggi, terutama di Kecamatan Buntu Batu Dan Kecamatan Baraka karena berada di bawah kaki Gunung Latimojong. Kecamatan Baraka merupakan daerah yang mayoritas penduduknya yakni petani kopi. Adapun data luas lahan produksi kopi yang ada di Kabupaten Enrekang (BPS Enrekang,2024).

Tabel 2. Luas lahan produksi kopi di Kabupaten Enrekang berdasarkan Tahun 2019 – 2023.

<b>Tahun</b>	<b>Luas lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2019	13.356	8.871
2010	18.040	8.972
2021	17.891	9.560
2022	19.086	8.451
2023	19.087	8.714

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa luas lahan kopi yang ada di kabupaten enrekang dari tahun 2019-2023 yaitu 13..356 Ha dan

Berdasarkan kondisi di lapangan, selama ini petani di Desa Pepandungan melakukan usaha tani kopi arabika di atas lahan milik sendiri. Dimana petani masih menggunakan teknologi sederhana mulai dari budidaya sampai pasca panen, sulit mendapatkan bibit yang berkualitas karena masih menggunakan bibit dari penyemaian sendiri dan tingkat pemeliharaan yang masih rendah. Namun usahatani kopi arabika masih bisa untuk di kembangkan. Kabupaten Enrekang memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan usahatani kopi arabika yang saat ini sudah dibudidayakan. Desa Pepandungan Kecamatan Baraka merupakan salah satu daerah penghasil kopi arabika di Kabupaten Enrekang. Oleh karena itu Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki potensi untuk terus melakukan perluasan dalam melanjutkan pengembangan usahatani kopi arabika.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal usaha tani kopi arabika di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana alternatif strategi pengembangan usaha tani kopi arabika di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apa saja faktor internal dan faktor eksternal usahatani kopi arabika di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi serta pengalaman yang berkesan dalam mendidik serta dapat menyalurkan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat dengan penelitian yang dilakukannya.
2. Bagi petani, diharapkan petani, mampu menerima informasi yang disampaikan oleh peneliti dan mengaplikasikannya terkait dengan peneliti yang dilakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Usahatani

Menurut Algifari, (2022) mengatakan bahwa Usahatani bisa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang cukup tinggi pada waktu yang telah tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran atau *output*.

Usahatani adalah seluruh organisasi dari alam, tenaga kerja, modal dan manajemen yang ditunjukkan pada produksi di lapangan pertanian. Ketatalaksanaan organisasi itu sendiri dilaksanakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, baik yang terkait secara geologis, politis maupun teritorial. Dalam hal ini usahatani mencakup pengertian dari mulai bentuk sederhana yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sampai bentuk yang paling moderen yaitu mencari keuntungan (Fadhlan, 2018).

Usahatani adalah pengusaha tani yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Pada dasarnya usahatani memiliki unsur-unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengolah input atau faktor-faktor produksi

(tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida), dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi (Kasnandar, 2011).

Kegiatan usahatani dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan lahan (Tambunan, 2003). Umur mempengaruhi perilaku petani dalam usia produktif. Selain itu umur juga dijadikan tolak ukur untuk melihat aktivitas petani dalam bekerja. Tingkat pendidikan petani akan berpengaruh pada penerapan inovasi, sikap mental dan perilaku tenaga kerja usahatani. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi terhadap peningkatan produksi tetapi mengenai kehidupan sosial masyarakat tani (Hasyim, 2006).

Pengolahan usahatani dari segi petani pada dasarnya terdiri dari pemilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang terdiri dari lahan, kerja, modal, waktu, dan pengelolaan. Hal ini dilakukan agar petani dapat mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya dalam lingkungan yang penuh resiko dan kesukaran-kesukaran lain yang dihadapi dalam melaksanakan usahatannya (Rahmadani dkk, 2022).

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Pengalaman usaha tani dibagi menjadi tiga kategori adalah kurang berpengalaman (>5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan anggota keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong

petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani meningkat (Soekartawi, 2003).

## 2.2 Kopi Arabika

Menurut Aryadi, Dalam Botanical (2021) Kopi arabika adalah kopi yang paling baik mutu cita rasanya dibanding jenis kopi yang lainnya, adapun ciri-cirinya seperti biji pijak, daun hijau tua dan berombak-ombak. Kopi arabika mempunyai biji yang cukup besar, dengan bobot 18-22 g tiap 100 biji. Biji yang agak kecoklatan dan kehijauan. Biji yang bermutu baik akan mengandung warna agak kebiruan dan kehijauan. Kopi arabika yang mempunyai kualitas biji yang bermutu baik mempunyai cita rasa khas kopi arabika yang kuat dan rasa sedikit asam, memiliki kandungan kafein: 1-1,3%. Kopi arabika memang dikenal sebagai kopi yang superior dibandingkan dengan kopi robusta. Adapun macam macam kopi yang termasuk dalam golongan arabika adalah Abesinia, Pasumah, Marago, dan Congensis.

Kopi arabika (*coffea arabica*) berasal dari hutan pegunungan di hutan pegunungan di Ethiopia, Afrika. Di habitat asalnya, tanaman ini tumbuh di bawah kanopi hutan tropis yang rimbun dan merupakan jenis tanaman berkeping dua (dikotil) yang memiliki akar tunggang. Kopi arabika banyak tumbuh di dataran tinggi dengan ketinggian di atas 500 meter dpl. Kopi arabika akan tumbuh maksimal bila di tanam di ketinggian 1000-2000 meter dpl. dengan curah hujan berkisar 15-24°C. Tanaman kopi ini tidak tahan pada temperatur yang mendekati beku dibawah 4°C.



Adapun teknik budidaya tanaman kopi yaitu, sebagai berikut:

1. Persiapan benih

Benih atau bibit yang digunakan dalam penanaman kopi haruslah benih yang berkualitas supaya hasil yang di dapat terjaga kualitasnya dan juga hasilnya melimpah.

2. Persiapan lahan

Lahan yang digunakan untuk tanaman kopi harus bersih dari tumbuhan gulma dan tanaman lain yang mengganggu pertumbuhan kopi. Pohon yang diameternya  $\leq 30$  cm. Dapat dijadikan sebagai tanaman naungan bagi tanaman kopi, mengingat tanaman kopi tidak tahan terhadap sinar matahari secara langsung.

3. Tanaman naungan

Tanaman penaung yang digunakan untuk kebun kopi memiliki persyaratan seperti: memiliki perakaran yang dalam, percabangan yang mudah diatur dan berumur panjang, penghasil banyak bahan organik dan tidak menjadi inang hama dan penyakit bagi kopi.

4. Penanaman

Lubang tanaman kopi berukuran sekitar 60 x 60 x 40 cm berbentuk trapesium. Pembuatan lubang tanam yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan jarak tanam dan dibuat 6 bulan sebelum penanaman. Tanah galian lapisan atas dan bawah dipisahkan kemudian dicampur dengan pupuk organik dan lubang tanam dibiarkan 2-3 minggu. Benih ditanam dengan cara merobek polybag dan diusahakan tidak merusak akar. Benih ditanam

pada lubang tanam yang sebelumnya diberikan pupuk dasar. Kemudian ditutup dengan tanah dan dibuat cembung supaya tidak tergenang air.

5. Pemupukan

6. Pemangkasan

Tujuan dari pemangkasan untuk membentuk cabang-cabang produksi dan mencegah tanaman kopi tumbuh lurus ke atas.

7. Pengendalian hama terpadu (HPT)

Hama utama yang menyerang tanaman kopi yaitu nematoda parasit dan penggerek buah kopi. Nematoda parasit dapat dicegah dengan cara penambahan pupuk kandang 110 kg/pohon/6 bulan dan jamur. Sedangkan hama penggerek buah kopi menggunakan perangkap dengan senyawa hypotan.

8. Panen

Kopi bisa dipanen ketika warna kopi yang sudah berwarna merah. Kopi yang sudah dipetik kemudian difermentasikan dan di jemur yang kemudian di sangrai.

### 2.3 Pengertian Strategi

kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *streteus* dengan kata jamak strategi. *Strategos* sendiri memiliki *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Penggunaan kata *strategos* itu dapat diartikan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki (Brecker, 2010).

Menurut David (2011) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar pemetaan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensi yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Jadi strategi juga bisa dikatakan sebagai sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau perusahaan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Strategi adalah tindakan awal yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumberdaya perusahaan yang banyak untuk merealisasikannya. Strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka paling tidak selama lima tahun. Sifat strategi adalah berorientasi kemasa depan. Strategi menjadi konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan (David, 2004).

Menurut Arianto (2007), secara umum dapat di didefinisikan bahwa strategi adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Menurut ( Umar, 2002) strategi adalah perencanaan induk yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Proses penyusunan strategi lebih banyak menggunakan proses analisis (Rangkuti, 2008).

### 2.3.1 Analisis strategi

Untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis SWOT. Adapun teknik-teknik perumusan strategi yang sangat penting dapat diintegrasikan ke dalam kerangka pembuatan keputusan tiga tahap (Rangkuti,2006).

1. Tahap 1 disebut tahap input (*input stage*) yaitu meringkas informasi masukan dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi. Kerangka perumusan terdiri atas Matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE), Matrik Evaluasi Faktor Internal (IFE), dan Matrik Profil Kompetitif (*Competitive Profil Matrix* (CPM)).
2. Tahap 2 disebut tahap pencocokan (*matching stage*), fokus pada upaya menghasilkan strategi alternatif yang dapat dijadikan (*feasible*) dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal. Teknik-teknik tahap 2 terdiri dari matriks kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) yang disingkat SWOT. Matriks BCG (*boston consulting group*), matriks internal eksternal (IE), dan matriks grand strategy (*strategy induk*).
3. Tahap 3 disebut tahap keputusan (*decision stage*), menggunakan satu macam teknik informasi masukan dari tahap 1 untuk secara objektif mengevaluasi strategi alternatif dapat dijalankan yang diidentifikasi dalam tahap 2. QSPM mengungkapkan daya tarik relatif dari strategi alternatif dan karena itu menjadi dasar objektif untuk memilih strategi spesifik.

Menurut Rangkuti (2006). Ada enam langkah yang harus diikuti untuk membuat matrik QSPM yaitu:

1. Menyusun daftar kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang sama dengan matrik SWOT.
2. Memberikan bobot untuk masing-masing kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Bobot ini sama dengan bobot yang diberikan pada matrik IFE dan EFE.
3. Menyusun alternatif strategi yang akan dievaluasi.
4. Menetapkan nilai daya tarik (Attractiveness Scores - AS) yang berkisar antara 1 sampai 4. Nilai 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik, 3 = cukup menarik, 4 = sangat menarik. Bila tidak ada pengaruh terhadap alternatif strategi yang sedang dipertimbangkan tidak diberikan nilai (AS).
5. Menghitung total nilai daya tarik (Total Attractiveness Scores-TAS), yaitu mengalikan bobot dengan nilai daya tarik (AS).
6. Menghitung jumlah total nilai daya tarik (TAS). Alternatif strategi yang memiliki nilai total terbesar merupakan strategi yang paling baik.

## **2.4 Strategi Pendirian**

### **2.4.1 Analisis SWOT**

Menurut Akbar dalam Rangkuti (2018) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai jenis faktor secara teratur untuk merumuskan strategi perusahaan analisis ini didasarkan pada pemikiran yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities) namun dengan cara yang bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Proses

pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Analisis swot (*SWOT analysis*) yakni mencakup upaya upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat didapatkan dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan di perusahaan lain. Banyak perusahaan yang menggunakan jasa lembaga seperti pemindaian untuk memperoleh hasil dari kegiatan (kliping) surat kabar, riset di internet, dan analisis terbaru domestik dan global yang relevan menurut (Dermawan dkk (2020).

Menurut Rangkuti (2006), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang terbaik. Analisis ini berdasarkan pemikiran yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan meminimalkan kekurangan dan ancaman.

Analisis SWOT membandingkan antara Faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*).

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat teliti sehingga mampu mendapatkan strategi dengan cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang muncul dalam

perusahaan. Adapun pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

Menurut Situmorang (2009) kekuatan adalah segala sesuatu yang bagus dan dapat diperbuat oleh perusahaan, atau suatu karakteristik yang memiliki kapasitas penting. Kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan atau keunggulan yang lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya keuangan, pandangan, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli, pemasok, dan faktor-faktor lain.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Menurut situmorang (2009), kelemahan adalah segala sesuatu yang merupakan kekurangan perusahaan dan kondisi yang tidak menguntungkan perusahaan. Keterbatasan dan kondisi yang tidak menguntungkan perusahaan. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kemampuan mengeksploitasi yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan penampilan merek yang bisa saja menjadi sumber kelemahan.

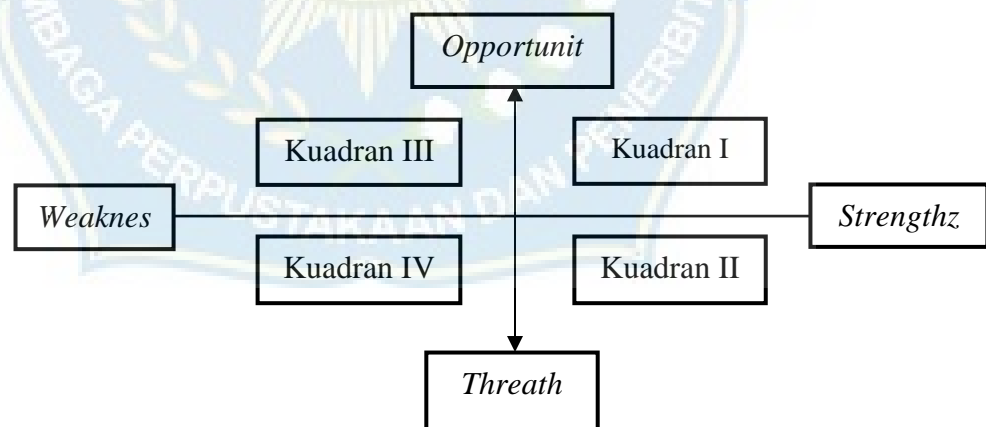
3. Peluang (*Opportunity*)

Menurut Lubis (2017) Peluang adalah suatu kebiasaan lingkungan yang menguntungkan yang dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan seperti divisi perusahaan, fungsi-fungsi perusahaan, serta produk dan jasa perusahaan.

#### 4. Ancaman (*Threat*)

Menurut Lubis (2017) Ancaman adalah suatu kecenderungan lingkungan yang tidak menguntungkan dan dapat merugikan posisi perusahaan seperti, divisi perusahaan, fungsi perusahaan, produk atau jasa. Ancaman adalah pengganggu utama untuk posisi perusahaan. Karena masuknya pesaing baru, juga lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta adanya peraturan baru atau yang diperbaharui dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Menurut wahyudi (2005), membuat matriks dengan menghubungkan SWOT menjadi suatu matriks kemudian mengidentifikasi semua aspek dalam SWOT. Kuadrat tempat bertemunya SWOT tersebut dibuat strategis sesuai dengan aspek-aspek SWOT, strategi yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1. Posisi Matriks SWOT

Kuadran I (positif, positif) posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Adapun rekomendasi strategi yang diberikan ialah *progresif*, artinya organisasi dalam kondisi prima dan bagus sehingga sangat memungkinkan



untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Kuadran II (positif, negatif) posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat menghadapi tantangan. Rekomendasi strategi yang diberikan *diversifikasi strategi*. Artinya organisasi dalam keadaan bagus namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya oleh karena itu organisasi disarankan untuk segera memperbanyak macam strategi taktiknya.

Kuadran III (negatif, positif) posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah merubah strategi. Artinya organisasi disarankan untuk mengubah strateginya dari strategi sebelumnya. Sebab strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

Kuadran IV (negatif, negatif) posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dalam menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis atau sulit. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak terpasok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

#### **2.4.2 Strategi Pengembangan**

Sebagaimana dikutip oleh Husein Umar “*strategic in action*”. menurut (David, 2004) strategi dapat dikelompokkan atas 4 kelompok sebagai berikut:

1. *Strategi Integrasi Vertikal (Vertical Integration Strategy)*

Strategi ini menghendaki agar perusahaan melakukan pengawasan terhadap distributor, pemasok atau para pesaingnya misalnya melalui merger akuisisi atau membuat perusahaan sendiri.

2. *Strategi Intensif (Intensive Strategy)*

Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

3. *Strategi Diversifikasi (Diversification Strategi)*

Strategi ini dimaksud untuk menambah produk-produk baru. Strategi ini makin kurang populer, paling tidak ditinjau dari sisi tingginya tingkat kesulitan manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan yang berbeda-beda.

4. *Strategi Bertahan (Defensive Strategi)*

Strategi ini dimaksud agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar yang pada ujungnya mengalami kebangkrutan.

## **2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat memperdalam kajian dan pembahasan penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Strategi pengembangan usahatani kopi di desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una (Subekti dkk, 2019).	Analisis metode deskriptif dan formulasi strategi dengan menggunakan analisis SWOT.	Hasil penelitian dari data analisis <i>internal strategic factor analysis summary</i> (IFAS) faktor kekuatan ( <i>strengths</i> ) mempunyai nilai sebesar 2,08 dan kelemahan ( <i>weaknesses</i> ) mempunyai nilai sebesar 1,24. Nilai ini dapat diartikan bahwa usaha pengembangan usahatani kopi di lokasi penelitian memiliki kekuatan yang lebih besar, yaitu sekitar 62,73% dibandingkan dengan kelemahannya sebesar 37,27%.
2.	Strategi pengembangan usahatani kopi robusta di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten	metode deskriptif dan pendekatan SWOT (strength, weakness,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kopi robusta diusahakan pada lahan perbukitan dengan teknik budidaya yang sangat terbatas terdapat faktor internal yang terdiri dari 5 kekuatan dan 4

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
	Merangin (Lestari, 2023)	opportunities, threats).	kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari 4 peluang dan 4 ancaman.
3.	Strategi pengembangan usahatani kopi arabika (coffea arabica L) di desa pandansari kecamatan paguyangan kabupaten brebes (Fatoni, dkk 2022)	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan faktor internal kekuatan sumber daya alam yang sesuai, ketersediaan lahan. Untuk faktor kelemahan antara lain masih menggunakan teknologi sederhana, pemeliharaan tanaman kopi yang belum optimal. Faktor eksternal untuk faktor peluang antara lain kondisi dan letak geografis, adanya peluang besar. Untuk faktor ancaman antara lain produk kopi daerah lain, alih fungsi lahan.
4.	Strategi pengembangan usahatani kopi	metode pengumpulan data yang	1. Meningkatkan jumlah produksi dan mutu kopi

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
	robusta di digunakan kelurahan agung adalah observasi lawangan dan wawancara kecamatan dempo langsung kepada utara kota pagar responden. alam. (utami, 2022)		robusta serta memperluas jaringan pemasaran 2. Meningkatkan teknologi produksi untuk memenuhi pasar 3. Memperkuat modal untuk usahatani kopi robusta dan memperluas jaringan pemasaran 4. Mengembangkan kopi robusta, meningkatkan mutu kopi robusta melalui pasca panen yang baik 5. Melakukan pembinaan, pengembangan pemberdayaan penyuluhan dan manajemen usahatani 6. Memperbaiki rantai pemasaran kopi robusta melalui lembaga yang terkait 7. Melakukan pelatihan teknik budidaya kopi robusta yang

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
			sesuai dengan teknik anjuran dan pelatihan cara penanggulangan hama dan penyakit.

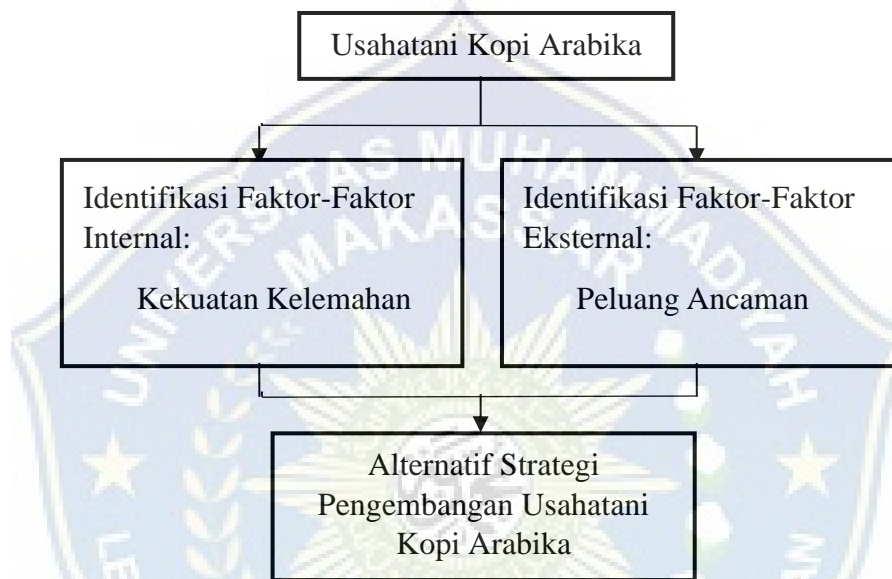
## 2.6 Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah adalah cara petani mengolah input atau faktor-faktor produksi dengan efektif, efisien, kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi. Kopi arabika merupakan salah satu kopi yang paling baik cita rasanya dibandingkan dengan jenis kopi lainnya, kopi arabika memiliki cita rasa seduhan yang unik dan memiliki peluang pasar yang sangat menjanjikan dalam pengembangan bisnis.

Pada kegiatan usahatani kopi arabika terdapat dua faktor identifikasi yaitu identifikasi faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, dimana kekuatan adalah segala sumber daya yang dimiliki petani baik keterampilan atau skill yang dimiliki petani itu sendiri, sedangkan kelemahan adalah keterbatasan sumber daya dan keterampilan yang dapat menghambat petani kopi arabika. Adapun identifikasi kedua yaitu identifikasi faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman, dimana peluang adalah kesempatan yang dimanfaatkan oleh para petani kopi arabika yang bisa menguntungkan jika dimanfaatkan dengan baik, sedangkan ancaman adalah suatu yang bisa menghambat petani kopi arabika dan

yang bisa mengancam dan mengganggu tujuan yang akan dicapai oleh petani kopi arabika.

Setelah menentukan identifikasi faktor internal dan identifikasi faktor eksternal kemudian mencari pemecahan masalah dengan menentukan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani kopi Arabika.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pemandungan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan pertimbangan bahwa di Desa Pepandungan merupakan salah satu penghasil kopi arabika di Kecamatan Baraka. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan November – Desember 2023.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan pasti, daerah atau strata berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah orang pilihan peneliti yang dimana dianggap paham atau baik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti (Bungin, 2008).

Populasi petani kopi arabika di Desa Pepandungan yaitu sebanyak 200 petani yang dimana petani peneliti memilih 10% dari jumlah populasi yang ada atau sama dengan 20 petani kopi arabika, 1 pedagang pengumpul dan 1 kelompok tani yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal yang menyatakan bahwa jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25 (Arikunto, 2006)

#### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif seperti daftar pertanyaan dari kuesioner dan data



kualitatif berupa data seperti harga kopi arabika dan data produksi kopi arabika.

Adapun sumber data yang digunakan seperti:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya untuk pertama kali. Baik dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang berada di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian berupa identitas responden, luas lahan, status kepemilikan modal, tenaga kerja, faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang dan faktor ancaman dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung baik Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data jumlah produksi dan luas lahan, luas lahan dan produksi berdasarkan tahun 2019 - 2022 di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Direktorat jenderal perkebunan berupa data produksi kopi arabika terbesar di Indonesia. Lembaga-lembaga yang ada di Desa Pepandungan berupa data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, potensi penggunaan lahan pertanian, identitas responden petani kopi arabika berdasarkan tingkat umur, tingkat pendidikan petani kopi

arabika, jumlah tanggungan keluarga petani kopi arabika, luas lahan petani kopi arabika.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu saya melakukan observasi dengan pengumpulan data yang pengamatan secara langsung dengan cara mengamati keadaan responden yang terjadi di tempat penelitian yaitu di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
2. Wawancara mendalam dimana saya melakukan wawancara terhadap responden dalam bentuk tanya jawab yang dimana penelitian ini untuk memperoleh data informasi berupa identitas responden, luas lahan, status kepemilikan modal, tenaga kerja, faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang dan faktor ancaman dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan.
3. Dokumentasi adalah dimana saya melakukan dokumentasi dengan mencatat informasi dan arsip-arsip penting dari Desa Pepandungan, seperti pengambilan gambar pada saat melakukan wawancara bersama petani, pengambilan gambar peta lokasi petani di kantor Desa Pepandungan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data analisis IFAS, EFAS, dan SWOT dengan menentukan kekuatan dan kelemahan (*internal*) serta peluang dan ancaman (*eksternal*), untuk

merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Adapun cara menentukan faktor strategi internal menurut Rangkuti (2008), sebagai berikut:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan usahatani kopi arabika pada kolom 1.
2. Memberikan bobot masing masing berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi usahatani kopi arabika dan nilai bobot jumlahnya harus 1.
3. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*, berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pertanian yang bersangkutan).
4. Mengalikan bobot pada kolom kedua dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.

Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi usahatani kopi arabika tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internal nya.

Tabel 4. Faktor strategi internal Dalam Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
<b>KEKUATAN</b>			
Kekuatan ke 1			
Kekuatan ke 2			
Kekuatan ke 3			
<b>KELEMAHAN</b>			
Kelemahan ke 1			
Kelemahan ke 2			
Kelemahan ke 3			
<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>Xn</b>

Cara menentukan faktor strategi eksternal menurut Rangkuti (2008), sebagai berikut:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman usahatani kopi arabika pada kolom 1.
2. Memberikan bobot masing-masing berdasarkan pengaruh faktor faktor tersebut terhadap posisi strategi usahatani kopi arabika dan nilai bobot jumlahnya harus 1.
3. Menghitung rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*).
4. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembuatan dalam kolom 4.

Tabel 5. Faktor Strategi Eksternal Dalam Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
<b>PELUANG</b>			
Kekuatan ke 1			
Kekuatan ke 2			
Kekuatan ke 3			
<b>ANCAMAN</b>			
Kelemahan ke 1			
Kelemahan ke 2			
Kelemahan ke 3			
<b>TOTAL</b>	1,00		Xn

Cara menentukan bobot dan rating pada faktor kekuatan dan peluang menurut Rangkuti (2006) sebagai berikut:

<u>Bobot</u>	<u>Keterangan</u>
0,20	Sangat kuat
0,15	Kuat
0,10	Lemah
0,05	Sangat lemah
<u>Rating</u>	<u>Keterangan</u>
4	Major strength (kekuatan utama)
3	Minor strength (kekuatan kecil)
2	Minor weakness (kelemahan utama)
1	Major weakness (kelemahan kecil)

Adapun penjelasan dari keterangan bobot dan rating untuk kekuatan dan peluang sebagai berikut:

1. Untuk bobot 0,20 dan ratingnya 4 yaitu karena memiliki kekuatan dan peluang yang sangat kuat yang dominan atau mendominasi.
2. Untuk bobot 0,15 dan ratingnya 3 yaitu memiliki kekuatan dan peluang yang kuat yang dominan atau mendominasi.
3. Untuk bobot 0,10 dan ratingnya 2 yaitu karena memiliki kekuatan dan peluang yang lemah untuk mendominasi atau yang dominan.
4. Untuk bobot 0,05 dan ratingnya 1 yaitu karena memiliki kekuatan dan peluang yang sangat lemah untuk mendominasi atau dominan.

Cara menentukan bobot dan rating pada faktor kelemahan dan ancaman, kebalikan dari faktor kekuatan dan peluang menurut Rangkuti (2006), sebagai berikut:

<u>Bobot</u>	<u>Keterangan</u>
0,20	Sangat kuat
0,15	Kuat
0,10	Lemah
0,05	Sangat lemah

<u>Rating</u>	<u>Keterangan</u>
1	Major weakness (kelemahan kecil)
2	Minor weakness (kelemahan utama)
3	Minor strength (kekuatan kecil)
4	Major strength (kekuatan utama)

Adapun penjelasan dari keterangan bobot dan rating pada kelemahan dan ancaman yaitu sebagai berikut:

1. Untuk bobot 0,20 dan rating 1 yaitu karena kelemahan dan ancaman yang sangat kuat maka menjadi kelemahan kecil untuk merugikan atau merusak.
2. Untuk bobot 0,15 dan rating 2 yaitu karena kelemahan dan ancaman yang kuat maka menjadi kelemahan utama yang dapat merugikan dan merusak.
3. Untuk bobot 0,10 dan rating 3 yaitu karena kelemahan dan ancaman lemah maka menjadi kekuatannya kecil untuk merugikan dan merusak.
4. Untuk bobot 0,05 dan rating 4 yaitu karena kelemahan dan ancaman sangat lemah maka menjadi kekuatan utama dalam merusak dan merugikan.

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 6. Diagram Matriks SWOT Untuk Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

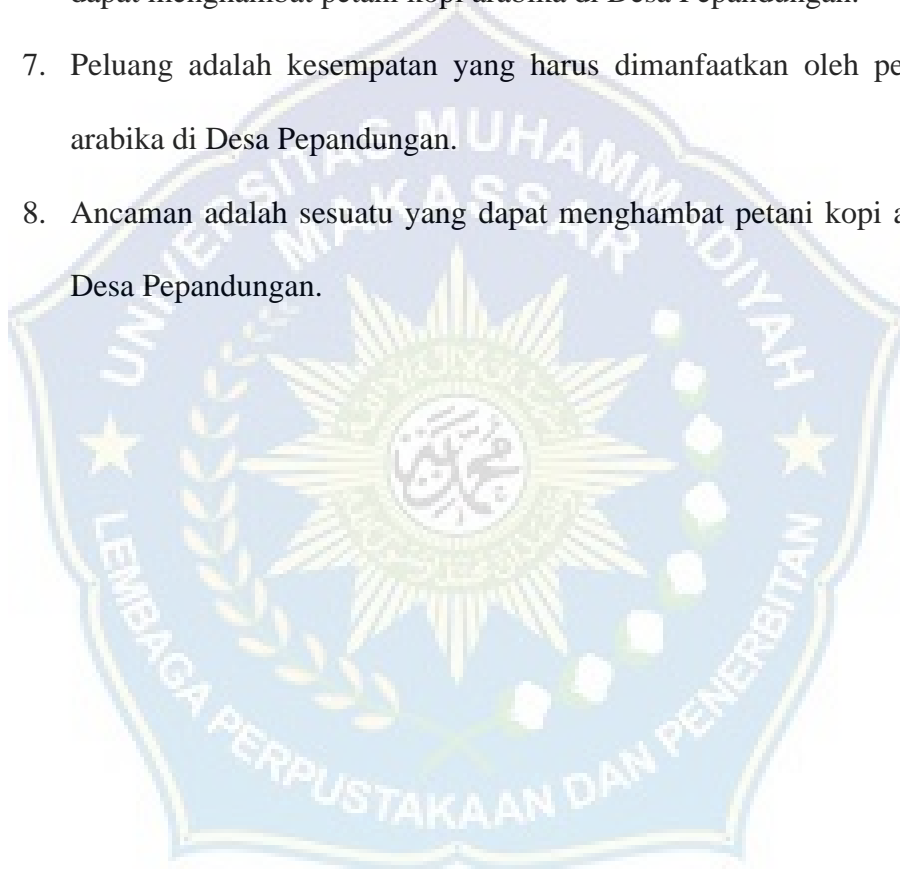
<b>Faktor internal (IFS)</b>	<b>Strength (S)</b>	<b>Weaknesses (W)</b>
	Tentukan 5 – 10 faktor	Tentukan 5 – 10 faktor
	Kekuatan internal	Kelemahan internal
<b>Faktor eksternal (EFAS)</b>		
<b>Opportunity (O)</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
Tentukan 5 – 10 faktor Peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meningkatkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi (ST)</b>	<b>Strategi (WT)</b>
Tentukan 5 – 10 faktor Ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meningkatkan kelemahan dengan menghindari ancaman

### 3.6 Definisi Operasional

1. Strategi adalah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan.
2. Pengembangan yaitu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan.
3. Usahatani kopi arabika adalah usahatani yang dilakukan dengan membudidayakan kopi arabika di Desa Pepandungan.



4. Kopi adalah sumber daya keterampilan dan keunggulan lain yang dimiliki petani kopi arabika di desa Pepandungan .
5. Kekuatan adalah sumber daya keterampilan dan keunggulan lain yang dimiliki petani kopi arabika di Desa Pepandungan.
6. Kelemahan adalah keterbatasan dalam sumber daya dan keterampilan yang dapat menghambat petani kopi arabika di Desa Pepandungan.
7. Peluang adalah kesempatan yang harus dimanfaatkan oleh petani kopi arabika di Desa Pepandungan.
8. Ancaman adalah sesuatu yang dapat menghambat petani kopi arabika di Desa Pepandungan.



## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Keadaan Geografi

Desa Pemandungan terletak di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki topografi pegunungan dengan ketinggian tanah dari 50 – 1500 mdpl. Desa pemandungan terletak 7 KM ke arah utara dari ibu kota Kecamatan Baraka dengan luas wilayah kurang lebih 20.154 M<sup>2</sup>. Desa Pemandungan juga memiliki lahan sebesar 160 ha. Kondisi tanah di Desa Pemandungan sangat subur untuk ditanami berbagai macam tanaman baik itu tanaman musiman maupun hortikultura.

### 4.2 Letak Wilayah

Desa Pemandungan adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Enrekang, wilayah Desa Pemandungan cukup strategis untuk jalur transportasi karena daerah ini tidak terlalu jauh dari poros makassar adapun batas-batas desa pemandungan sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tallung Ura
- Sebelah timur berbatasan dengan hutan lindung Kabupaten Luwu
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kendenan Dan Desa Bone Bone
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Salukanan

Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang terbagi atas 6 dusun sebagai berikut:

- Dusun Da'dah
- Dusun Kasambi
- Dusun Buntu Lintik
- Dusun Rano
- Dusun Pedunian
- Dusun Buntu Riri

#### **4.3 Kondisi Iklim**

kopi arabika tumbuh dan berproduksi dengan baik diantara tinggi tropis, dalam pertumbuhan, produktif dan kualitas kopi arabika dipengaruhi oleh ketinggian tempat, panjang periode gelap dan terang (*fotoperiodisme*), distribusi hujan dan suhu udara. Kopi arabika menghendaki ketinggian tempat antara 500-1700 mdpl. Bila kopi arabika ditanam di dataran rendah (kurang dari 500 mdpl), biasanya produksi dan mutunya rendah serta mudah terserang penyakit karat daun yang disebabkan oleh cendawan *hemileia vastatrix*. Sedangkan pada lokasi ketinggian 1700 mdpl produksinya tidak optimal karena pertumbuhan vegetatif lebih cepat dari generatif. Suhu udara yang optimum untuk pertumbuhan kopi arabika berkisar antara 18°-23°C dengan curah hujan 1.600- 2.000 mm/tahun menurut (solichah dkk, 2020).

#### 4.4 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa	Persentase %
1	Laki-laki	617	49,39
2	Perempuan	632	50,60
<b>Total</b>		<b>1.249</b>	<b>100</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang 2024*

Berdasarkan Tabel 7, penduduk Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2022 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 617 jiwa dengan persentase 49,39%, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 980 jiwa dengan persentase 50,60%, hal ini karena angka kelahiran perempuan lebih banyak dibandingkan dengan angka kelahiran laki-laki.

#### 4.5 Kondisi Pertanian

Masyarakat Desa Pepandungan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Enrekang yang dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, masyarakat Desa Pepandungan bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu sawah dan juga merupakan salah satu penghasil tanaman perkebunan seperti kopi, cengkeh dan palawija, yang tersebar di setiap dusun dengan luas lahan yang berbeda-beda. Penggunaan lahan yang ada di Desa Pepandungan di domisili pertanian, perkebunan dan kehutanan, hal ini karena kondisi geografis Desa Pepandungan yang berada dekat atau di bawah kaki gunung latimojong. Salah satu tanaman perkebunan yang ada di desa pepandungan yaitu tanaman kopi arabika.

Tanaman kopi arabika yaitu salah satu komoditas perkebunan yang berproduktivitas tinggi di Kabupaten Enrekang, maka dari itu petani yang berada di Desa Pemandungan lebih memilih berkebun kopi arabika karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Untuk tanaman perkebunan seperti tanaman kopi arabika memiliki luas dengan rata-rata 0,25 – 2 Ha. Jenis tanah di Desa Pemandungan adalah tanah gembur dan subur sehingga cocok digunakan untuk bercocok tanam.



## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Responden**

Identitas responden petani menggambarkan suatu kondisi atau keadaan status dari petani tersebut. Identitas responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat memberikan informasi dari berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan karakteristik petani dan kemampuan petani dalam membudidayakan kopi arabika di desa pepandungan kecamatan baraka kabupaten enrekang. Berbagai aspek karakteristik yang dimaksud dapat dilihat dari segi umur, luas lahan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

#### **5.1.1 Umur Responden Petani**

Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, terutama dalam kemampuan fisik dan pola pikir. Umumnya petani yang berusia lebih mudah cenderung lebih berani mengambil resiko, jika dibandingkan dengan petani yang berusia tua. Tetapi semakin tua usia petani, maka kemampuan kerjanya relative menurun. Walaupun di sisi lain petani yang berusia tua biasanya lebih banyak memiliki pengalaman untuk mengelola usahatannya dibanding dengan petani yang relatif muda. Tingkat umur merupakan salah satu faktor menentukan bagi petani yang menanam tanaman kopi.

Umur responden petani bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkatan umur dan persentase petani responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 8. Identitas responden petani kopi arabika berdasarkan tingkat umur di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	32-41	7	35
2.	42-51	7	35
3.	52-61	2	10
4.	62-71	2	10
5.	72-81	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 8. Menunjukkan bahwa klasifikasi umur responden kopi arabika di Desa Pemandungan terbanyak pada umur 32-42 tahun dan 42-51 tahun dengan jumlah masing-masing 7 orang responden dengan persentase 35% karena pada usia tersebut masih terbilang produktif dalam berusahatani. Dan umur 52-61 dan umur 72-81 tahun dengan jumlah masing-masing 2 orang dengan persentase 10% pada usia tersebut produktif petani menurun.

### 5.1.2 Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penilaian khusus terhadap kemajuan suatu bangsa pada umumnya dan daerah atau desa pada khususnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka tingkat kemajuan suatu daerah tersebut relatif tinggi. Faktor pendidikan akan mempermudah suatu inovasi dan teknologi baru sehingga dapat dikatakan bahwa secara relatif petani yang mempunyai tingkat pendidikan akan mengelola usahatannya dengan baik pula dibandingkan dengan petani yang pendidikannya rendah. Tingkat pendidikan petani kopi arabika di Desa Pemandungan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 9. Tingkat pendidikan petani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tamat SD	5	25
2.	Tamat SMP	6	30
3.	Tamat SMA	9	45
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9, tingkat pendidikan petani responden di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang tamat SD sebanyak 5 orang dengan persentase 25%, tamat SMP sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, dan tamat SMA 9 orang dengan persentase 45%, hal ini dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memungkinkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga. Keadaan tanggungan keluarga petani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 10. Jumlah tanggungan keluarga petani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Jumlah tanggungan keluarga (orang)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	1 – 2	8	40
2.	3 – 4	9	45
3.	5 – 6	3	15
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024



Berdasarkan Tabel 10, jumlah tanggungan keluarga petani kopi arabika di Desa Pemandungan yang mempunyai tanggungan keluarga 1-2 orang dengan 8 jiwa atau orang dengan persentase 40%, dan jumlah terbanyak antara 3-4 jiwa atau orang dengan persentase 45%, dan jumlah tanggungan paling sedikit antara 5-6 jiwa atau orang dengan persentase 15%.

#### 5.1.4 Luas Lahan

Lahan merupakan bagian utama dalam bercocok tanam dan merupakan salah satu faktor produksi dalam usahatani. Luas lahan setiap petani bervariasi, petani yang memiliki lahan yang kecil cenderung memperoleh produksi yang kecil dibandingkan dengan petani yang luas lahannya besar. Adapun luas lahan yang dimiliki oleh petani kopi dapat dilihat dari tabel 10.

Tabel 11. Luas lahan petani kopi arabika di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0,25-0,75	9	45
2.	0,76- 1,26	4	20
3.	1,27-1,77	3	15
4.	1,78-2,28	3	15
5.	2,29-2,79	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan luas lahan petani kopi arabika di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang bervariasi, jumlah petani

dengan lahan antara 0,25-0,75 Ha ada 90orang dengan persentase 45%, petani yang memiliki luas lahan 0,76- 1,26 Ha ada 4 orang dengan persentase 20%, sedangkan petani yang memiliki luas lahan 1,27-1,77 Ha dan 1,78-2,28 Ha masing masing 3 orang dengan persentase 15%, dan jumlah petani yang memiliki luas lahan 2,29-2,79 Ha hanya ada 1 orang dengan persentase 5%.

## **5.2 Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika**

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dalam penyusunan strategi pengembangan usahatani kopi arabika (*Arabica Coffee*) peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentivikasi faktor kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunies*) dan ancaman (*Threats*)

Tabel 12. Matriks faktor internal dan faktor eksternal usahatani kopi arabika (*Arabica Coffee*) di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

<b>Faktor Internal</b>	
<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya SDA (sumber daya alam) yang sesuai seperti tanah yang subur dan ketinggian tempat yang sesuai.</li> <li>2. Tersedianya lahan pertanian dengan luas lahan 5.550 Ha.</li> <li>3. Kopi arabika memiliki cita rasa khas yang unik.</li> <li>4. Tersedianya SDM (sumber daya manusia) yaitu tenaga kerja dari Desa Pemandungan itu sendiri .</li> <li>5. Masa produksi kopi arabika jangka panjang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petani masih menggunakan teknologi sederhana seperti parang, cangkul, dan semprot manual.</li> <li>2. Petani kopi arabika sulit mendapatkan bibit yang berkualitas karena petani masih menggunakan bibit kopi dari penyemaian sendiri.</li> <li>3. Tingkat pemeliharaan tanaman kopi arabika tidak teratur karena masyarakat mulai sibuk dengan tanaman palawija yang menurutnya lebih cepat mendapat hasil.</li> </ol>
<b>Faktor Eksternal</b>	
<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan kopi arabika sangat besar karena banyak diminati oleh masyarakat baik di daerah itu sendiri maupun dari luar daerah seperti Toraja .</li> <li>2. Mendapatkan keuntungan yang besar dalam menjalankan usahatani kopi arabika karena permintaan kopi arabika yang besar dan mudah dipasarkan.</li> <li>3. Peranan kelompok tani</li> <li>4. Menghasilkan kualitas kopi arabika yang berkualitas karena dalam proses pemanenan petani hanya memilih buah kopi yang sudah matang dengan sempurna</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu.</li> <li>2. Banyaknya pesaing dari kecamatan lain seperti Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Bungin, Dan Masalle.</li> <li>3. Harga kopi arabika yang tidak menentu di petani.</li> <li>4. Serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi arabika yang mengakibatkan turunnya produktivitas tanaman kopi arabika.</li> </ol>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan faktor internal dan eksternal kopi arabika di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, faktor internal terdiri dari 5 kekuatan dan 3 kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari 4 peluang dan 4 ancaman.

#### **A. Identifikasi Faktor Internal Kekuatan**

1. Tersedianya sumber daya alam (SDA) yang sesuai seperti tanah yang subur dan ketinggian tempat yang sesuai.

Tersedianya sumber daya alam yang sesuai di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang salah satu kekuatan besar dalam pengembangan usahatani kopi arabika karna Desa Pemandungan merupakan daerah pegunungan yang dimana perkebunan kopi dekat dengan kawasan hutan, adapun kondisi lahan di desa pemandungan yaitu tanah yang subur dan gembur sehingga pertumbuhan pada kopi arabika sangat baik.

Menurut hasil wawancara bapak Ruslan (umur 45 tahun) mengatakan bahwa:

*“Yate’ indek kampongki indek desa pemandungan malabung to kawa apalagi to jio bagian sanda alah ka macarikki tarru di rasa na yato litakna gembur yamo na malabung to kawa jio tuo”.*

“Kopi yang ada di desa pemandungan tumbuh subur apalagi yang bagian dekat hutan karna tetap terasa dingin dan tanahnya yang gembur sehingga tanaman kopi tumbuh subur”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sumber daya alam di Desa Pemandungan sangatlah baik untuk ditanami kopi arabika karna pertumbuhan kopi yang subur dengan keadaan tanah yang gembur dan subur.

2. Tersedianya lahan pertanian dengan luas lahan 5.550 Ha.

Tersedianya lahan pertanian yang luas di Desa Pemandungan menjadi salah satu kekuatan besar dalam pengembangan usahatani kopi arabika di desa pemandungan karena lahan adalah salah satu faktor produksi utama, semakin luas lahan maka potensi juga besar begitupun sebaliknya. Berdasarkan data responden yang diwawancarai status kepemilikan lahan tersebut merupakan lahan milik sendiri atau milik masing masing responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dkk (2017) yang menjelaskan yang menjadi faktor kekuatan yaitu potensi lahan usahatani kopi arabika di Desa Sunjaya, lembang memanfaatkan lahan perhutani KPH Bandung Utara. Potensi lahan keseluruhan mencapai 352 Ha, dengan tingkat pemanfaatan baru sekitar 150 Ha atau 42,6%. Hal ini terlihat dari total pemanfaatan lahan usaha tani masih rendah sehingga lahan yang dapat dimanfaatkan masih besar, mencapai 200 Ha atau 57,4%. Kondisi ini merupakan peluang sekaligus tantangan dimasa depan dalam meningkatkan pemanfaatan lahan dan peningkatan kapasitas produksi.

Menurut hasil wawancara bapak Suliadi (umur 44 Tahun) mengatakan bahwa:

“Luas lahan kopi yang saya miliki adalah 2,75 Ha, ini sudah cukup luas untuk membudidayakan tanaman kopi arabika, karena menurut saya semakin luas lahan yang ditanami tanaman kopi maka semakin banyak juga hasil yang saya dapatkan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan yang ditanami kopi arabika, maka semakin banyak juga hasil produksi yang diperoleh dari kopi arabika. Dan begitupun sebaliknya semakin sempit

lahan yang ditanami maka hasil dari produksi kopi arabika juga kurang. Hal ini disebabkan karena lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan.

3. Kopi arabika memiliki rasa yang khas dan unik.

Kopi arabika di Desa Pepandungan memiliki cita rasa yang khas dan unik karena memiliki citarasa yang kecut, aroma yang khas dan tekstur yang lembut saat diseduh mengeluarkan aroma yang tajam. Kopi arabika di Desa Pepandungan memiliki mutu yang bagus, cita rasa kopi enak, rasa kecut yang membuat pecinta kopi sangat menikmati setiap seduhannya. Adapun ciri-ciri atau kriteria mutu biji kopi yang meliputi aspek fisik, cita rasa dan kebersihan serta aspek keseragaman dan kondisi sangat ditentukan oleh perlakuan pada setiap tahapan proses pengolahannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dkk (2017) yang menjelaskan bahwa adapun yang menjadi kekuatan yaitu memiliki cita positif kopiarabika asal Desa Suntejaya, lembang karena petani responden telah berusaha untuk menghasilkan kopi arabika dengan mutu yang sesuai dengan standar (SNI). Kriteria mutu biji kopi yang meliputi aspek fisik, cita rasa dan kebersihan serta aspek keseragaman dan konsistensi sangat ditentukan oleh perlakuan pada tahapan proses pengolahannya.

Menurut hasil wawancara bapak Jahidin (umur 34 Tahun) mengatakan:

*“Yato kamik indek Desa Pepandungan kopi arabika ki tanan ka sabak yate kopi susi den ciri khasna, susi ka macukka cukka sola aja bunanggu ke di sirim ii eda na susi to kopi leko ka eda na bunanggu”*

“Kami dari Desa Pepandungan menanam kopi arabika karena memiliki ciri khas yang berbeda seperti mempunyai rasa kecut dan memiliki aroma yang tajam saat di seduh beda dengan kopi jenis lainnya yang tidak harum saat diseduh”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kopi arabika yang ada di Desa Pepandungan memiliki ciri khasnya sendiri yakni memiliki rasa yang agak kecut dan memiliki aroma yang tajam saat di seduh hal ini yang membedakan kopi dari daerah lain. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti proses pengolahan yang langsung mengupas kulit bagian luar kopi sebelum di didiamkan semalaman sebelum mencucinya dengan air bersih, kemudian dijemur sampai kulit kedua dari kopi terkelupas baru bisa di sangrai.

4. Tersedianya SDM (sumber daya manusia) yaitu tenaga kerja dari desa itu sendiri.

Tersedianya sumber daya manusia di Desa Pepandungan menjadi salah satu kekuatan dalam pengembangan usahatani kopi arabika karena tersedianya tenaga kerja yang ada di Desa Pepandungan itu sendiri, tenaga kerja itu sendiri adalah masyarakat yang ada di Desa Pepandungan baik itu tenaga kerja dari dalam keluarga maupun dari masyarakatnya. Hal ini membuat tersedianya tenaga kerja pada usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan, dimana usahatani kopi arabika mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, menjalin keberlanjutan peningkatan produksi kopi arabika serta berpotensi memberikan kontribusi nyata bagi perolehan devisa negara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Akhmad dkk, 2017) yang menyatakan bahwa yang

menjadi kekuatan yaitu tersedianya sumber daya manusia dari daerah itu sendiri dengan alasan rata-rata tenaga kerja pada usahatani kopi arabika berasal dari daerah sekitar lokasi usahatani, dimana usahatani kopi arabika tersebut mampu menyediakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, menjamin keberlanjutan peningkatan produksi kopi arabika serta berpotensi memberikan kontribusi nyata bagi perolehan devisa negara.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Hasmidar (umur 32 Tahun) mengatakan bahwa :

*“Ke indek kampong ki desa pepandangan manyaman ke tanam ki kawa (kopi) sa bisaki tambai tau na mangkariawan apalagi pemuda desa indek si marajin male ke ditambahi ii male makariawan, jadi mayaman miki ke jaka tau disiallo sa tau lan iya kampong di kuan na male pabalik ii jadi kariawan edamo den male jaka to salianan kampong”.*

*“Di desa pepandangan memiliki kelebihan pada penanaman kopi karena yang biasa dijadikan karyawan adalah masyarakat dari desa pepandangan itu sendiri apalagi pemuda kampung yang sangat rajin saat ada panggilan untuk jadi karyawan, jadi kita tidak susah mencari karyawan sampai keluar desa”.*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja sangat penting bagi sebuah usahatani kopi arabika di desa pepandangan. Tenaga kerja dibutuhkan agar proses pembudidayaan kopi arabika bisa berjalan dengan cepat. Petani kopi arabika di Desa Pepandangan menggunakan tenaga kerja yaitu masyarakat di Desa Pepandangan itu sendiri.

##### 5. Masa produksi kopi jangka panjang

Masa produksi kopi arabika di Desa Pepandangan yang panjang, memungkinkan petani memperoleh masa panen yang lebih panjang pula. Dari penanaman kopi arabika hingga dapat menghasilkan buah kopi arabika yang



relatif singkat, dalam 2 tahun tanaman kopi arabika sudah bisa dipanen. Di Desa Pemandungan umur produktif kopi arabika bertahan sampai 5-20 tahun dan jika dibandingkan dengan umur kopi robusta yang hanya 14-17 Tahun masa produksi kopi arabika yang panjang, memungkinkan memperoleh masa panen yang lebih panjang. Hal ini disebabkan adanya pemberdayaan tanaman kopi arabika di Desa Pemandungan petani merawat budidaya tanaman kopi arabika seperti penyulaman, pemupukan, pemangkasan, dan penyiangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh akhmad dkk (2017) yang menyatakan bahwayang menjadi kekuatan yaitu masa produksi jangka panjang karena umur produktif kopi arabika bisa bertahan sampai 20 tahun. Umur tanaman kopi yang memiliki responden berkisar antara 3-8 tahun. Masa produksi kopi arabika yang panjang, memungkinkan petani memperoleh masa panen yang panjang.

Menurut hasil wawancara ibu Marsitin (umur 49 Tahun) mengatakan:

*“Masa produksinna kopi arabika ki masai-sai iya waktunya sa bisa iya tahan sampai puluhan tahun, mamulanna di tanam sampai di mamula di panen madikra iya ka kurang lebih 2 tahun bisa mi di panen”.*

“Masa produksi kopi arabika memiliki waktu yang sangat lama atau panjang karena bisa bertahan selama puluhan tahun, dari penanaman kopi arabika sampai mulai dipanen lumayan cepat karena hanya membutuhkan waktu kurang lebih dari 2 tahun sudah bisa di panen”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masa produksi kopi arabika di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki masa produksi jangka panjang, karena kopi arabika bisa bertahan sampai 20 tahun, karena dari penanaman yang relatif singkat yagnik kurang

lebih 2 tahun tanaman kopi arabika di Desa Pepandangan sudah bisa di panen. Hal ini disebabkan karena dalam membudidayakan tanaman kopi arabika seperti penyulaman, pemangkasan, pemupukan, dan penyiangan.

## **B. Identifikasi Faktor Internal Kelemahan**

1. Petani masih menggunakan teknologi sederhana seperti parang, cangkul, dan semprot manual.

Petani kopi arabika di Desa Pepandangan Kecamatan Baraka masih menggunakan teknologi sederhana seperti masih menggunakan semprot manual, parang dan cangkul. petani kopi arabika di Desa Pepandangan masih menggunakan alat alat sederhana, alat yang digunakan petani Di Desa Pepandangan ini masih sangat sederhana karena pada saat pemangkasan saja masih menggunakan parang, pada saat penyemprotan masih menggunakan semprot manual, dan pada saat pemanenan juga masih menggunakan cara manual dan proses pemisahan biji kopi yang berkualitas baik dengan biji yang tidak berkualitas baik atau rusak masih dilakukan dengan cara manual.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Karang (umur 75 Tahun).

“Alat yang digunakan oleh para petani di desa pepandangan masih menggunakan alat yang masih sangat sederhana seperti cangkul dan parang, seperti pada saat pemangkasan saya masih menggunakan parang, dan pada saat penyemprotan saya masih menggunakan semprot yang manual, pada saat pemanenan masih memisahkan kopi yang baik dan tidak baik secara manual”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam usahatani kopi arabika di Desa Pepandangan masih menggunakan alat yang masih sederhana seperti pada saat pemangkasan yang masih menggunakan parang, penyemprotan yang masih menggunakan semprot manual, serta panen dan juga

pasca panen yang masih menggunakan alat sederhana. Hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani kopi arabika di Desa Pepandungan.

2. Petani kopi arabika sulit mendapatkan bibit yang berkualitas karena petani masih menggunakan bibit kopi dari penyemaian sendiri.

Petani kopi arabika di Desa Pepandungan sulit mendapatkan bibit yang berkualitas karena masih menggunakan bibit dari hasil penyemaian sendiri. Dalam keberhasilan penggunaan kopi arabika yang berkelanjutan diperlukan ketersediaan benih yang unggul dan juga benih yang bermutu. Dalam penggunaan bibit di awal penanaman sangat berpengaruh terhadap mutu produk kopi arabika yang dihasilkan nantinya. Secara umum kopi arabika di desa pepandungan masih menggunakan bibit kopi dari hasil penyemaian sendiri, dikatakan belum berkualitas karena menggunakan bibit dari penyemaian sendiri sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk berbuah, selain itu proses perawatan mulai dari pembibitan hingga bibit siap tanam juga sangat lama dan tidak menutup kemungkinan hasil panennya akan bermutu baik dan berkualitas. Menurut Triharyanto, (2013) mengatakan bahwa pada umumnya petani kopi arabika menggunakan bibit dari penyemaian sendiri, penggunaan bibit dari penyemaian sendiri dilakukan secara turun temurun dalam kurun waktu yang lama, akibatnya bibit yang digunakan mempunyai mutu yang rendah. Hal ini dikarenakan karena bibit tersebut telah banyak terinfeksi oleh virus dan telah diketahui bahwa ternyata petani lebih sering menggunakan bibit dari hasil panennya sendiri yang digunakan secara berulang

ulang sehingga mutu bibit kopi arabika menurun dan rentan terhadap penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh akhmad dkk (2017) yang menjelaskan bahwa yang menjadi kelemahan yaitu sulit mendapatkan bibit berkualitas karena untuk keberhasilan pengembangan kopi yang berkelanjutan diperlukan ketersediaan benih unggul yang bermutu yang bersumber dari kebun sumber benih bersertifikat dan sertifikasi benih, petani kopi arabika masih menggunakan bibi dari hasil sendiri atau membeli dari petani kopi arabika.

Menurut hasil wawancara bapak Sudirman (umur 52 tahun).

*“Yato kamik indek kampong desa pepandangan yato bibit ki tanam pole penyemaian ki ra mesa-mesa sanga masussa pakan ampa bibit marege. Yamo na si melak kembuah sanga buah kopiki pole ra ki bibit yamo na eda na marege”*.

“Petani di desa pepandangan masih menggunakan bibit dari penyemaian sendiri karena masih sulit mendapatkan bibit yang berkualitas sehingga petani hanya bisa membibit buah kopinya sendiri untuk ditanam”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam menjalankan usahatani kopi arabika di Desa Pepandangan karena sulit mendapatkan bibit yang berkualitas, hal ini yang mengakibatkan petani kopi arabika di Desa Pepandangan hanya menggunakan bibit dari penyemaian sendiri, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk berbuah. Selain itu proses perawatan mulai dari pembibitan hingga bibit siap tanam juga sangat lama dan tidak menutup kemungkinan hasil panennya akan tumbuh baik dan berkualitas dan telah diketahui bahwa ternyata petani lebih sering menggunakan bibit dari hasil panennya sendiri yang akan digunakan secara

berulang-ulang sehingga mutu bibit kopi arabika menurun dan rentan terhadap hama dan penyakit.

3. Tingkat pemeliharaan kopi arabika yang tidak teratur karena masyarakat mulai sibuk dengan tanaman palawija yang menurutnya lebih cepat mendapatkan hasil.

Dalam pemeliharaan kopi arabika di Desa Pepandungan belum efektif karena dalam pemeliharaannya masih menggunakan teknologi yang sederhana atau manual seperti pada penyemprotan dan pemangkasan. Petani hanya memperhatikan tanaman kopinya ketika Petani memiliki waktu luang atau pada saat menjelang panen. petani di Desa Pepandungan melakukan perawatan seperti pemberian pupuk, pembersihan gulma, pemangkasan dan pemberantasan hama dan penyakit pada saat akan panen dan sesudah panen. Yang mengakibatkan kurangnya produksi kopi arabika di Desa Pepandungan, petani juga masih menggunakan sistem manual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianti (2019) yang menjelaskan bahwa yang menjadi faktor kelemahan yaitu pemeliharaan kopi arabika yang rendah hal ini dikarenakan para petani tidak terlalu memperhatikan tanaman kopinya. Mereka membiarkan tanaman mereka. Mereka hanya membiarkan kopi tumbuh begitu saja dan akan dirawat pada saat menjelang musim panen saja. Seharusnya petani merawat tanaman kopi arabika dengan cara:

- Pemberian pupuk

Pemberian pupuk pada tanaman kopi arabika dilaksanakan pada awal musim hujan dimana kondisi tanah dalam keadaan yang lembab.

➤ Pengaturan air

Tanaman kopi arabika menyukai media yang lembab dan banyak mengandung air. Pemberian air dilakukan dengan saluran air sedemikian rupa sehingga memungkinkan kebutuhan air setiap tanaman terpenuhi.

➤ Pembersihan gulma

Keberadaan gulma mengakibatkan persaingan dalam memperoleh bahan makanan yang terkandung didalam tanah, gulma yang hidup di lahan kopi harus dibersihkan dengan rutin minimal setiap seminggu sekali.

➤ Pemangkasan tanaman

Pemangkasan bertujuan untuk menciptakan cabang-cabang yang baru, meningkatkan produktivitas tanaman. Selain itu pemangkasan juga bermanfaat pada kondisi lahan dapat menerima sinar matahari yang optimal.

➤ Pemberantasan hama dan penyakit

Tidak hanya buah kopi yang diserang hama penyakit, bagian lain dari pohon kopi juga seperti akar, batang, daun dan bunga pun bisa di serang hama dan penyakit. Pengendalian terhadap hama dan penyakit yang merusak tanaman kopi arabika bisa dilakukan dengan metode alami

ataupun metode kimiawi. Menurut hasil wawancara dengan ibu Haminah (umur 61 tahun) menyatakan bahwa ;

*“Yato kami indek kampong edapa ki pake masina ke bajaikan kopi sola ke massemporo sa eda ki punnai to susi na punnai totau ka marege mo, yara ki pake to napeke to tau tonna te’ sola yapi ki bajai kopi ki ke ala panen sola yanna mangka panen langsung mi ki pangkas supaya ala panen opa na manek male di kita”.*

“Kami di desa pepandungan masih menggunakan alat yang sederhana masih menggunakan alat yang sederhana, dan hanya memperhatikan tanaman kopi jika mendekati masa panen dan langsung memangkasnya ketika sudah panen agar mendekati panen lagi baru di lihat atau di bersihkan”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemeliharaan tanaman kopi yang ada di Desa Pepandungan para petani tidak terlalu memperhatikan tanaman kopinya karena petani kopi arabika di desa pepandungan membiarkannya begitu saja, dan hanya merawat tanaman kopi arabika pada saat menjelang panen saja. Hal ini disebabkan karena petani masih menggunakan teknologi yang sederhana seperti pada saat penyemprotan dan pada saat pemangkasan. Dan juga petani lebih memilih untuk merawat tanaman lainnya seperti palawija yang menurutnya lebih cepat mendapatkan hasil.

### **C. Identitas Faktor Eksternal Peluang**

1. Permintaan kopi arabika sangat besar karena banyak diminati oleh masyarakat baik di daerah itu sendiri maupun dari luar daerah seperti kalosi dan Toraja.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu sentra produksi kopi arabika terbesar di Sulawesi Selatan, data yang diperoleh dari dinas perkebunan sulawesi selatan produksi kopi arabika di Enrekang mencapai 7.924 ton per

tahun. Di Kecamatan Baraka sendiri produksi kopi mencapai 2431 ton. Ini alasan mengapa permintaan kopi yang ada di Desa Pepandungan sangat besar dan juga kopi di Desa Pepandungan memiliki ciri khas sehingga banyak diminati berbagai masyarakat luar seperti kalosi dan Toraja. Permintaan kopi arabika di Kalosi mencapai 2 ton/tahun, sedangkan permintaan kopi arabika di Kabupaten Toraja mencapai 50 ton/tahun. Maka dari itu permintaan pasar kopi arabika juga mengakibatkan pesatnya perkembangan kopi arabika di kecamatan Baraka khususnya di Desa Pepandungan. Hal ini mengakibatkan peluang usaha yang sangat besar bagi petani kopi arabika di Desa Pepandungan, permintaan kopi arabika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh akhmad dkk (2017) yang menjelaskan permintaan kopi arabika sangat besar karena banyaknya permintaan pasar untuk kopi arabika mengakibatkan pesatnya perkembangan kopi arabika diwilayah Provinsi Jawa Barat. Permintaan kopi arabika dunia semakin meningkat selain itu, Desa sunjeya, Lembang sebagai daerah wisata yang mengakibatkan kebutuhan cinderamata khas Desa Suntejaya, Lembang meningkat, salah satunya produk olahan kopi arabika.

Menurut hasil wawancara bapak Mardan (36 tahun) menyatakan bahwa:

“Menurut saya membudidayakan kopi arabika sangatlah menguntungkan karena perawatan yang tidak terlalu susah dan cara penjualannya pun juga gampang karena banyak diminati oleh masyarakat dan masyarakat luar daerah seperti kalosi dan toraja”.



Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa permintaan kopi arabika di Desa Pepandungan sangat besar karena kopi arabika banyak diminati oleh masyarakat luas seperti warga setempat, bukan hanya di Desa Pepandungan itu sendiri tapi juga banyak diminati masyarakat dari luar daerah seperti Kalosi dan Toraja yang mengakibatkan pesatnya perkembangan kopi arabika di Desa Pepandungan.

2. Mendapatkan keuntungan yang besar dalam menjalankan usahatani kopi arabika karena permintaan kopi arabika yang besar dan mudah dipasarkan.

Memberikan keuntungan dalam menjalankan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan karena petani memperoleh keuntungan yang sangat besar dimana permintaan pasar yang meningkat sehingga mudah untuk dipasarkan dan harga jual kopi arabika di pasaran cukup tinggi, sehingga keuntungan yang didapatkan juga bisa terbilang sangat tinggi.

- ❖ Data keuntungan untuk luas lahan 0,25 Ha dengan rata rata jumlah produksi 350 kg jadi,  $350 \times 30.000 = 10.500.000,00$ .
- ❖ Data keuntungan untuk luas lahan 0,50 Ha dengan rata rata jumlah produksi 700 kg jadi,  $700 \times 30.000 = 21.000.000,00$ .
- ❖ Data keuntungan untuk luas lahan 0,75 Ha dengan rata rata jumlah produksi 1.050 kg jadi,  $1.050 \times 30.000 = 31.500.000,00$ .
- ❖ Data keuntungan untuk luas lahan 1 Ha dengan rata rata jumlah produksi 1.400 kg jadi,  $1.400 \times 30.000 = 42.000.000,00$ .

Menurut hasil wawancara bapak Sahrul (umur 37 Tahun) mengatakan bahwa:

“Membudidayakan tanaman kopi arabika sangatlah menguntungkan bagi saya karena pemeliharaan yang tidak rumit karna dan mudah dipasarkan karena harga jualnya yang tinggi”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan usahatani kopi arabika di Desa Pemandungan sangat menguntungkan karena memperoleh keuntungan atau laba yang besar bagi petani kopi arabika. Maka dari itu permintaan pasar dan harga jual kopi arabika lebih tinggi.

### 3. Peranan kelompok tani

Kelompok tani memainkan peranan penting dalam strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pemandungan karna memungkinkan para petani kopi arabika untuk bersatu dan bekerjasama dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan pengembangan teknologi. Melalui kelompok tani, para petani dapat memperoleh akses ke sumberdaya yang lebih besar, seperti modal, pengetahuan teknis, dan pasar yang lebih luas. Selain itu kelompok tani juga memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman antar petani, yang membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas usahatani kopi arabika di Desa Pemandungan secara keseluruhan. Dengan demikian, kelompok tani menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial para petani kopi arabika di Desa Pemandungan.

4. Menghasilkan kualitas kopi arabika yang berkualitas baik karena dalam proses pemanenan petani hanya memilih buah kopi yang sudah matang dengan sempurna.

Kualitas kopi yang baik ketika matang dengan sempurna merupakan hasil dari sejumlah faktor yang kompleks. Proses pematangan biji kopi yang tepat menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai cita rasa yang diinginkan. Ketika biji kopi mencapai tahap kematangan yang optimal, terjadi perubahan kimia yang menghasilkan karakteristik rasa yang diinginkan. Pada tahap ini, asam-asam organik dalam biji kopi mulai menurun, sehingga meningkatkan keasaman yang diinginkan dalam secangkir kopi yang berkualitas. Selain itu proses pematangan yang tepat juga memungkinkan untuk pengembangan rasa dan aroma yang kompleks. Termasuk sentuhan manis, pahit, yang seimbang, serta beragam nuansa aroma yang menyenangkan. Dengan kata lain kematangan sempurna biji kopi memungkinkan untuk mengungkapkan seluruh potensi cita rasa dan aroma yang terkandung di dalamnya, sehingga menghasilkan secangkir kopi yang memuaskan dan berkualitas tinggi bagi para penikmatnya.

#### **D. Identifikasi Faktor Eksternal Ancaman**

1. Pengaruh perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu.

Pengaruh perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu di Desa Pepandungan akan mempengaruhi produksi tanaman kopi arabika, perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu ini tidak bisa dipastikan kapan musim kemarau dan kapan musim penghujan misalnya bulan ini kemarau bisa saja

bulan depan musim penghujan atau malah akan tetap musim kemarau. Sedangkan tanaman kopi arabika akan berbunga jika musim kemarau yang cukup panjang, tetapi pada saat pembungaan dan musim hujan datang maka besar kemungkinan bunganya akan rusak dan pada saat masa panen terjadi musim hujan maka akan sulit untuk pengeringan pada buah kopi.

Hujan yang berkepanjangan juga dapat menyebabkan tanah menjadi terlalu lembab, yang pada gilirannya dapat memicu pertumbuhan jamur dan penyakit tanaman. Hal ini dapat mengakibatkan masalah seperti penyakit layu, busuk akar, atau karat daun yang dapat merusak tanaman kopi arabika dan juga berpengaruh pada kualitas buah kopi arabika. Buah yang terlalu lama terendam air atau terpapar kelembaban tinggi dapat mengalami kerusakan atau pembusukan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil panen. Begitupun sebaliknya jika terjadi musim kemarau yang berkepanjangan maka dapat mempengaruhi produksi kopi arabika karena kopi juga membutuhkan curah hujan yang cukup untuk pertumbuhan optimal. Jika musim kemarau berlangsung lama, tanaman kopi arabika dapat mengalami kekeringan dan penurunan produktivitasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan akhmad dkk (2017) yang menjelaskan bahwa yang menjadi ancaman dalam penelitiannya yaitu pengaruh terhadap perubahan musim yang karena perubahan musim dan pengaruh pemanasan global juga mempengaruhi pola tanam kopi arabika karena kualitas lingkungan hutan menurun, dan curah hujan yang rendah, ataupun curah hujan yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi pertumbuhan kopi arabika. Akibat dari perubahan musim yang terlalu ekstrem

selama masa produksi akan berpengaruh terhadap produktifitas tanaman kopi arabika.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sarif (umur 50 Tahun) menyatakan bahwa :

“Perubahan iklim dan cuaca sangat berpengaruh pada tanaman kopi arabika di desa pepandungan karena dapat menurunkan produksi dan kualitas bagi batang dan buah pada kopi arabika”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu di Desa Pepandungan akan mempengaruhi produksi dan kualitas pada tanaman kopi arabika. Hal ini disebabkan karena produksi kopi arabika menurun dan kualitas kopi tidak baik.

2. Banyaknya pesaing dari kecamatan lain seperti Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Bungin dan Masalle.

Petani kopi arabika di Desa Pepandungan memiliki banyak pesaing dari kecamatan lain yaitu pesaing yang dimaksud petani kopi arabika yaitu Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Bungin dan Kecamatan Masalle yang merupakan daerah-daerah penghasil kopi arabika terbesar di Kabupaten Enrekang. Adanya pesaing dari daerah atau kecamatan lain merupakan salah satu ancaman yang besar bagi petani kopi arabika harus mampu bersaing dalam hal produksi kopi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh akhmad dkk (2017) yang menyatakan bahwa yang menjadi faktor ancaman yaitu banyaknya pesaing dari daerah lain alasannya karena saat ini, daerah penghasil kopi arabika sudah dikenal di indonesia antara lain di Medan, Aceh, Lampung, dan Sulawesi Selatan. Selain itu untuk kawasan jawa barat sendiri,

saat ini banyak petani yang berarti dalam persaingan pemasaran produk kopi arabika

Menurut hasil wawancara bersama bapak Rahim (umur 49 tahun) menyatakan bahwa :

“Karena banyaknya persaingan dari kecamatan lain yang mengakibatkan harga kopi arabika menjadi tidak menentu atau stabil sehingga menjadi ancaman bagi petani dalam persaingan pemasaran kopi arabika di desa pepandungan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa petani kopi arabika di desa pepandungan memiliki banyak pesaing seperti pada kecamatan buntu batu, kecamatan bungin, kecamatan masalle. Hal ini yang menyebabkan harga kopi arabika menjadi tidak stabil atau fluktuasi. Dalam hal ini petani kopi arabika di desa pepandungan harus mampu bersaing dalam pemasaran kopi arabika.

### 3. Harga kopi arabika yang tidak menentu di petani

Harga kopi arabika di Desa Pepandungan mengalami kenaikan harga sejak tiga tahun terakhir, harganya yang mencapai 27.000 - 30.000/L namun di setiap pedagang memiliki harga yang berbeda-beda sehingga para petani hanya akan mencari pedagang yang mampu membeli kopi mereka dengan harga yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh akhmad dkk (2017) yang menyatakan bahwa yang menjadi ancaman yaitu fluktuasi harga kopi arabika di tingkat dunia karena fluktuasi harga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, apabila permintaan kopi arabika dari luar daerah dan luar negeri seperti amerika meningkat dan suplay kopi mahal.

Perekonomian dunia yang menyebabkan daya beli kopi menurun dan berakibat harga kopi arabika di pasar menjadi terganggu.

Tabel 13. Daftar harga kopi 5 tahun terakhir di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

<b>Tahun</b>	<b>Harga (Rp)/L</b>
2019	12.000 – 16.000
2020	5.000 – 11.000
2021	12.000 – 18.000
2022	20.000 – 25.000
2023	27.000 – 30.000

Sumber : Data Harga Kopi Arabika Di Desa Pepandungan 2024

Menurut hasil wawancara bapak Sakaria (umur 49 Tahun) menyatakan bahwa:

*“Yato alli kopi indek kampong ki eda na menentu ka pira allinna setiap tahun sa naik turun to harga biasa masuk biasa tok masempo, yatek beberapa tahun mo masuk-sulik mi to kopi na yato patang taun mo labak aja sempo iya to kopi”.*

“Harga kopi yang ada di desa pepandungan tidak menentu karena setiap tahun harganya berubah-ubah kadang mahal dan kadang juga murah, beberapa tahun terakhir harga kopi cukup mahal dibandingkan dengan harga kopi 4 (empat) tahun terakhir yang harga kopinya sangat murah”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa harga kopi yang ada di Desa Pepandungan tidak menentu karena seringkali mengalami harga yang berubah-ubah. Namun harga kopi 4 tahun terakhir di desa pepandungan mempunyai harga yang cukup mahal di kalangan petani di Desa Pepandungan.

4. Serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi arabika yang mengakibatkan turunnya produktivitas tanaman kopi.

Serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi arabika di Desa Pemandungan termasuk dalam golongan penting yang sangat merugikan karena mampu menurunkan produktivitas hasil panen kopi dan dapat mencapai populasi yang sangat tinggi. Dan apabila hama dan penyakit kopi tidak cepat ditangani maka tanaman kopi akan rusak dan dapat menurunkan produktivitas kopi contoh hama yang menyerang seperti hama bubuk buah, karat daun kopi, hama kutu daun dan penyakit yang menyerang seperti karat daun dan bercak daun. Menurut hasil wawancara dengan bapak mardan (umur 36 tahun) menyatakan bahwa:

“Serangan hama dan penyakit dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman kopi arabika, dan jika tidak ditangani dengan cepat, dapat mengurangi produksi kopi”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi arabika di Desa Pemandungan sangat merugikan bagi petani karena dapat mengurangi produktivitas hasil panen kopi arabika, seperti serangan hama bubuk buah kutu buah dan penyakit karat daun yang berpotensi mengurangi produksi kopi arabika.

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal selanjutnya dilihat dalam tabel perencanaan analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS).



Tabel 14. IFAS (*internal factor analysis summary*) untuk pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

<b>FAKTOR INTERNAL (STRENGTH &amp; WEAKNESS)</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>STRENGTH</b>	1. Tersedianya SDA (sumber daya alam) yang sesuai seperti tanah yang subur dan ketinggian tempat yang sesuai.	0,10	3	0,30
	2. Tersedianya lahan pertanian dengan luas 5.550 Ha.	0,15	4	0,60
	3. Kopi arabika memiliki rasa yang khas dan unik	0,12	3	0,36
	4. Tersedianya SDM (sumber daya manusia) yaitu tenaga kerja dari desa itu sendiri.	0,13	3	0,39
	5. Masa produksi kopi arabika jangka panjang	0,15	4	0,60
<b>Sub total</b>		<b>0,65</b>		<b>2,25</b>
<b>WEAKNESS</b>	1. Petani masih menggunakan teknologi sederhana seperti parang, cangkul dan semprot manual	0,12	2	0,24
	2. Petani kopi arabika sulit mendapatkan bibit yang berkualitas karena petani masih menggunakan bibit dari kopi penyemaian sendiri.	0,13	2	0,26
	3. Tingkat pemeliharaan tanaman kopi arabika tidak teratur karena masyarakat mulai sibuk dengan tanaman palawija yang menurutnya lebih cepat mendapat hasil.	0,10	2	0,20
<b>Subtotal</b>		<b>0,35</b>		<b>0,70</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1,00</b>		<b>2,95</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 14, dijelaskan bahwa dalam usahatani kopi arabika di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang terdapat 5 kekuatan dan 3 kelemahan yang ada pada petani responden. Data pada tabel menunjukkan bahwa bobot kekuatan yaitu 0,65 sedangkan pada bobot kelemahan yaitu 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa bobot kekuatan lebih besar dari pada bobot kelemahan.

Dalam pengembangan usahatani kopi arabika pada faktor kekuatan tertinggi yaitu tersedianya lahan pertanian dengan bobot 0,15 sedangkan skor terendah pada faktor kekuatan yaitu tersedianya sumber daya alam yang sesuai dengan bobot 0,10. Skor tertinggi pada faktor kelemahan yaitu petani sulit mendapatkan bibit yang berkualitas karena petani masih menggunakan bibit dari penyemaian sendiri dengan bobot 0,13 sedangkan skor terendah pada faktor kelemahan yaitu tingkat pemeliharaan tanaman kopi arabika tidak teratur karena masyarakat mulai sibuk dengan tanaman palawija yang menurutnya lebih mendapatkan hasil dengan bobot 0,10.

Adapun persyaratan matriks EFAS (eksternal factor analysis summary) dari hasil penelitian strategi pengembangan usahatani kopi arabika di desa pemandungan pada tabel 14.

Tabel 15. EFAS (*eksternal factor analysis summary*) untuk strategi pengembangan usahatani kopi arabika Di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

<b>FAKTOR EKSTERNAL (OPPORTUNITY &amp; THREATH)</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>OPPORTUNITY</b>	1. Permintaan kopi arabika yang besar karena banyak diminati masyarakat luar bukan hanya dari desa itu sendiri tapi juga dari daerah lainnya seperti Kalosi dan Toraja.	0,14	4	0,56
	2. Mendapatkan keuntungan yang besar dalam menjalankan usahatani kopi karena permintaan kopi arabika yang besar dan mudah dipasarkan	0,13	4	0,52
	3. Peranan kelompok tani.	0,12	4	0,48
	4. Menghasilkan kualitas kopi arabika yang berkualitas baik karena dalam proses pemanenan petani hanya memilih buah kopi yang sudah matang dengan sempurna	0,13	4	0,52
<b>Subtotal</b>	<b>0,52</b>		<b>2,08</b>	
<b>THREATH</b>	1. Pengaruh perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu.	0,12	2	0,24
	2. Banyaknya pesaing dari Kecamatan lain seperti Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Bungin, Dan Kecamatan Masalle.	0,13	1	0,13
	3. Harga kopi arabika yang tidak menentu di petani	0,12	2	0,24
	4. Serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi arabika yang mengakibatkan turunnya produktivitas tanaman kopi.	0,11	2	0,22
<b>Subtotal</b>	<b>0,48</b>		<b>0,83</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>1,00</b>		<b>2,91</b>	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 15, dijelaskan bahwa analisis faktor eksternal terdapat 4 peluang dan 4 ancaman. Pada analisis faktor eksternal bobot peluang sebesar 0,52 sedangkan bobot pada ancaman 0,48. Hal ini menunjukkan bahwa bobot peluang lebih besar dibandingkan dengan bobot ancaman, berarti peluang ancaman usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Adapun skor tertinggi pada faktor peluang penghasil kopi arabika merupakan Permintaan kopi arabika yang besar karena banyak diminati masyarakat luar bukan hanya dari desa itu sendiri tapi juga dari daerah lainnya seperti kalosi dan toraja dengan skor 0,14. Skor tertinggi pada faktor ancaman adalah Banyaknya pesaing dari Kecamatan lain seperti Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Bungin, Dan Kecamatan Masalle dengan skor 0,13 dan skor terendah pada faktor ancaman yaitu Serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi arabika yang mengakibatkan turunnya produktivitas tanaman kopi dengan skor 0,11.

Berdasarkan uraian diatas dan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti terlihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 16. Perhitungan analisis SWOT untuk strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Uraian	Nilai
1.	<b>Faktor internal</b>	
	a. Kekuatan	2,25
	b. kelemahan	0,70
2.	<b>Faktor eksternal</b>	
	a. Peluang	2,08
	b. Ancaman	0,83

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dari uraian Tabel 16 di atas, tentang analisis SWOT bahwa dalam kerangka strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan yang sebaik-baiknya, mencoba mengidentifikasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang ada.

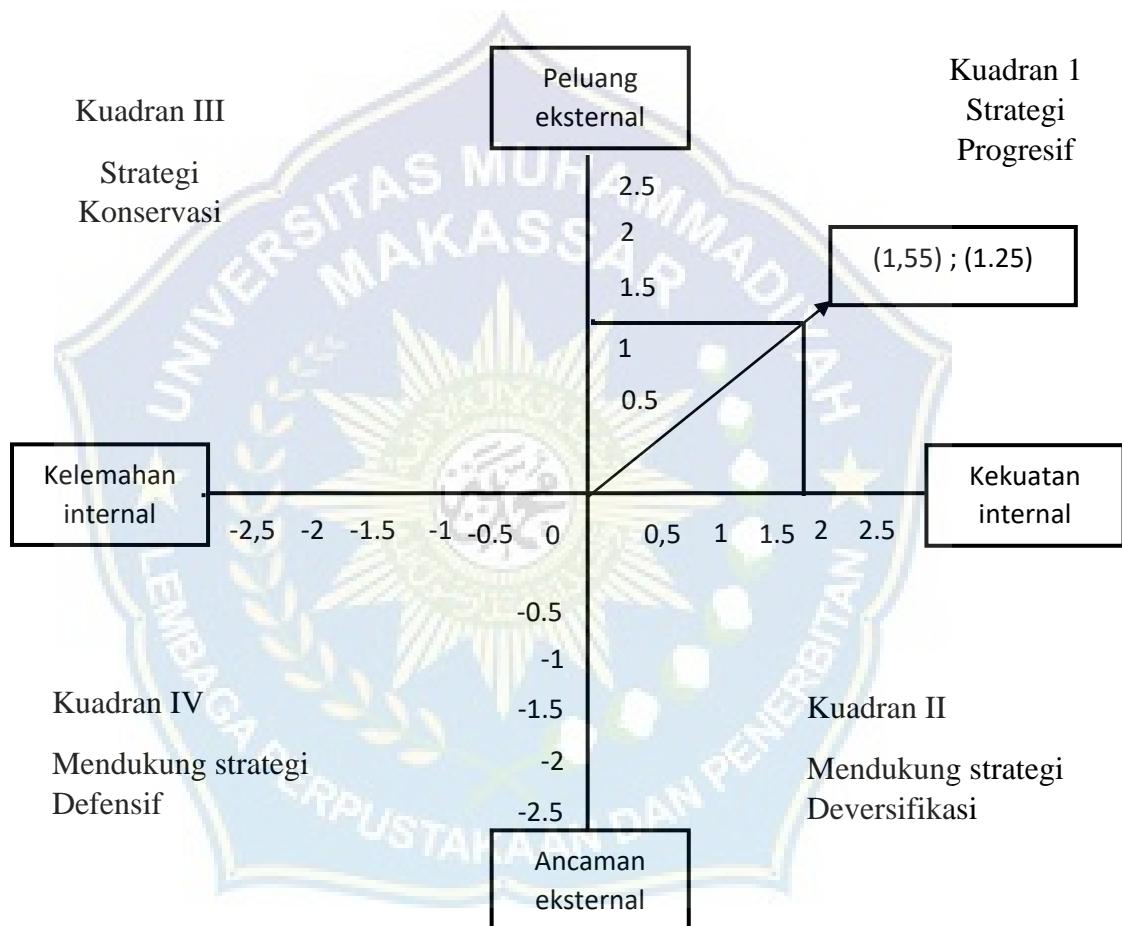
Terlihat pada perhitungan tersebut bahwa usahatani kopi arabika yang berada di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki kekuatan yang dominan dibanding dengan kelemahan dan peluang lebih besar dibandingkan dengan ancaman dengan nilai sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{kelemahan (faktor internal)} : 2,25 - 0,70 = 1,55$$

$$\text{Peluang} - \text{ancaman (faktor eksternal)} : 2,08 - 0,83 = 1,25$$

Apabila nilai – nilai tersebut dimasukkan dalam *matriks grand strategy* ( strategi pertumbuhan, diagram SWOT) terlihat posisi pengembangan sektor pertanian usahatani kopi arabika berada pada strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki.

### E. Matriks Posisi



Gambar 3. Matriks posisi strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Dari diagram diatas dapat menunjukkan bahwa pengembangan usahatani kopi arabika berada pada titik (1,55 : 1,25) kuadran 1, menandakan sebuah posisi yang kuat dan berpeluang. Dengan terus melakukan strategi usahatani kopi arabika dengan peluang dan meminimalisir ancaman dan kelemahan yang ada. Usahatani

kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang juga dapat menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan kekuatan semaksimal mungkin serta menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengantisipasi dan menanggulangi faktor ancaman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh suanturi dan riko (2018) yang menjelaskan bahwa matriks posisi menunjukkan kecamatan peranganin memiliki faktor kekuatan dalam kondisi baik tetapi petani belum memaksimalkan peluang yang diharapkan, untuk diperlukan strategi agresif untuk meningkatkan pertumbuhan secara maksimal dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada (stength-opportunity strategy).

### **5.3 Matriks SWOT**

Strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilakukan dengan beberapa contoh alternatif, penentuan alternatif strategi yang sesuai dengan pengembangan yaitu dengan cara membuat matriks SWOT. matriks SWOT yang menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman yang akan dihadapi dapat diselesaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki terdapat pada tabel berikut.

Tabel 17. Matriks SWOT strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Faktor internal	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya SDA (sumber daya alam) yang sesuai seperti tanah subur dan ketinggian tempat yang sesuai.</li> <li>2. Tersedianya lahan pertanian dengan luas lahan 5.550 Ha.</li> <li>3. Kopi arabika memiliki cita rasa khas dan unik</li> <li>4. Tersedianya (SDM) sumber daya manusia yaitu tenaga kerja dari desa pemandungan itu sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petani masih menggunakan teknologi sederhana seperti parang, cangkul dan semprot manual</li> <li>2. Petani kopi arabika sulit mendapatkan bibit yang berkualitas karena petani masih menggunakan bibit dari penyemaian sendiri</li> <li>3. Tingkat pemeliharaan tanaman kopi arabika tidak teratur karena masyarakat mulai sibuk dengan tanaman palawija yang menurutnya lebih cepat mendapatkan hasil.</li> </ol>
Faktor eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Masa produksi kopi jangka panjang</li> </ol>	
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi S – O</b>	<b>Strategi W – O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan kopi arabika yang besar karena banyak diminati masyarakat luar bukan hanya dari desa itu sendiri tapi juga dari daerah lain seperti Kalosi dan Toraja</li> <li>2. Mendapatkan keuntungan yang besar dalam menjalankan usahatani kopi arabika karena permintaan kopi arabika yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memperbaiki kualitas dan keahlian serta menambah sumber daya manusia untuk memudahkan produksi kopi arabika di Desa Pemandungan (O1 dan O2)</li> <li>2. memperluas area pertanian untuk mengimbangi permintaan yang terus bertambah (S1, S2, S4 dan O1)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memperbaiki mutu bibit untuk menghasilkan kopi arabika yang unggul kualitasnya (W2, O1, O2, O4)</li> <li>2. menyempurnakan pemanfaatan teknologi modern guna menghadapi fluktuasi harga yang tidak stabil (W1, W3, O1, O2, O4)</li> </ol>



---

besar dan mudah dipasarkan.

3. Peranan kelompok tani.
4. Menghasilkan kualitas kopi arabika yang berkualitas baik karena dalam proses pemanenan petani hanya memilih buah kopi yang sudah matang dengan sempurna.

**Ancaman (T)**

**Strategi S – T**

**Strategi W – T**

- |   |   |   |
|---|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengaruh perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu</li><li>2. Banyaknya pesaing dari kecamatan lain seperti buntu batu, kecamatan bungin, kecamatan masalle.</li><li>3. Harga kopi arabika yang tidak menentu di petani</li><li>4. Serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi arabika yang mengakibatkan turunnya produktivitas tanaman kopi.</li></ol> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan kualitas kopi arabika untuk mengurangi persaingan dari Kecamatan lain seperti Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Bungin dan Kecamatan Masalle (T2, T3, T4)</li></ol> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. memperbaiki pemeliharaan kopi arabika dari serangan hama dengan mengurangi naungan dan melakukan pemangkasan serta melakukan panen secara bersamaan untuk mengurangi resiko serangan hama dan penyakit seperti hama bubuk buah, kutu buah, karat daun dan bercak daun (W1, W3, T3, T4)</li></ol> |
|---|---|---|

---

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 17. Dapat dilihat bahwa petani responden menerapkan alternatif strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

**a. Strategi S – O**

1. Memperbaiki kualitas dan keahlian serta menambah sumber daya manusia untuk memudahkan produksi kopi arabika di Desa Pepandungan.

Memperoleh lebih banyak tenaga kerja yang berkualitas dan mempunyai keahlian akan membantu dalam proses produksi di Desa Pepandungan karena semakin banyak individu yang memiliki kualitas dan keahlian maka semakin lancar proses produksi kopi arabika.

2. Memperluas area pertanian untuk mengimbangi permintaan yang terus bertambah.

Petani kopi arabika di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki luas lahan pertanian sebesar 5.550 Ha. Dengan menambah luas lahan pertanian antara 30 – 50 Ha untuk ditanami tanaman kopi, yang dimana bertujuan agar produksi kopi arabika di Desa Pepandungan meningkat sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen yang tidak terbatas. Karena semakin besar luas lahan pertanian maka potensi produksinya juga semakin besar, jika potensi produksi kopi meningkat, hal ini akan menyebabkan peningkatan permintaan kopi arabika, sehingga dapat memenuhi permintaan yang terus meningkat di Desa Pepandungan.

**b. W – O**

1. Memperbaiki mutu bibit untuk menghasilkan kopi arabika yang unggul kualitasnya.

Menggunakan bibit yang berkualitas di Desa Pemandungan adalah kunci utama dalam produksi kopi arabika yang unggul. Dengan meningkatkan kualitas bibit, perawatan tanaman kopi akan lebih efektif, permintaan akan kopi arabika di desa pemandungan juga akan meningkat, menghasilkan keuntungan yang besar bagi pelaku bisnis kopi arabika di sana, dan menghasilkan kopi arabika terbaik. Peningkatan kualitas bibit merupakan faktor krusial dalam kesuksesan usaha pertanian kopi arabika. Pemilihan bibit unggul pada tahap awal penanaman sangat mempengaruhi kualitas produk kopi arabika yang dihasilkan di masa mendatang.

2. menyempurnakan pemanfaatan teknologi modern guna menghadapi fluktuasi harga yang tidak stabil.

Meningkatkan penggunaan teknologi modern di Desa Pemandungan dengan meningkatkan pemanfaatan teknologi modern seperti penggunaan sprayer untuk penyemprotan dan mesin pemotong rumput untuk memudahkan pembersihan lahan.

**c. S – T**

1. Meningkatkan kualitas kopi arabika untuk mengurangi persaingan dari Kecamatan lain seperti Kecamatan Buntu Batu, Kecamatan Bingin Dan Kecamatan Masalle.

Untuk meningkatkan kualitas kopi arabika di Desa Pemandungan, petani perlu meningkatkan produksi dan kualitasnya, serta memperhatikan perlindungan tanaman dari serangan hama dan penyakit. Hal ini penting karena dengan meningkatkan produksi dan pengelolaan yang optimal kopi arabika di desa pemandungan, dapat mengurangi persaingan dari Kecamatan lain seperti Kecamatan Buntu Batu, Bungi, Dan Masalle.

**d. W – T**

1. memperbaiki pemeliharaan kopi arabika dari serangan hama dengan mengurangi naungan dan melakukan pemangkasan serta melakukan panen secara bersamaan untuk mengurangi resiko serangan hama dan penyakit seperti hama bubuk buah, kutu buah, karat daun dan bercak daun.
2. Untuk meningkatkan pemeliharaan kopi arabika di Desa Pemandungan dan mengurangi serangan hama serta penyakit, ada beberapa jenis serangan yang perlu diperhatikan. Pertama adalah serangan bubuk buah, yang ditandai dengan buah kopi yang mengeras karena serangan hama, menyebabkan biji kopi berlubang dan mengurangi mutunya. Hama kedua adalah kutu buah, yang menyerang buah kopi hingga terlihat tertutup oleh bubuk putih, biasanya terjadi karena pohon naungan terlalu gelap. Penyakit yang menyerang kopi arabika di Desa Pemandungan termasuk karat daun yang ditandai dengan bercak kuning muda pada permukaan bawah daun yang kemudian berubah menjadi kuning tua. Penyakit ini dapat dikendalikan dengan pemupukan yang seimbang untuk mengurangi intensitas serangan. Penyakit lainnya adalah bercak daun, yang menyerang tanaman kopi dari pembibitan hingga berbuah, ditandai dengan

bercak kuning pada buah dan daun. Pengendaliannya melalui penyiraman yang cukup dan pemberian pupuk yang seimbang.

#### **5.4 Alternatif Strategi Dalam Pengambilan Keputusan**

Hasil analisis SWOT untuk usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, strategi yang diperoleh dari matriks SWOT yaitu mengoperasikan usahatani dengan menggunakan kuadran 1 yang berarti sangat memungkinkan untuk terus melakukan perluasan dalam melanjutkan pengembangan. Usahatani kopi arabika juga dapat menggunakan kekuatan semaksimal mungkin serta menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengantisipasi dan menanggulangi faktor ancaman.

Adapun yang menjadi alternatif strategi sebagai berikut:

1. Menambah luas lahan pertanian untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat di Desa Pepandungan.
2. Memperbaiki kualitas dan keahlian agar mempermudah dalam memproduksi kopi arabika di Desa Pepandungan.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandangan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal di Desa Pepandangan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yakni faktor internal meliputi faktor kekuatan (tersedianya SDA yang sesuai, tersedianya lahan pertanian yang luas, kopi arabika memiliki cita rasa yang khas dan unik, tersedianya SDM yaitu tenaga kerja, masa produksi jangka panjang). Dan faktor kelemahan (petani masih menggunakan teknologi sederhana, petani kopi arabika sulit mendapatkan bibit yang berkualitas, tingkat pemeliharaan tanaman kopi arabika tidak teratur). Faktor eksternal meliputi faktor peluang (permintaan kopi arabika yang sangat besar, mendapatkan keuntungan yang besar, peranan kelompok tani, menghasilkan kopi arabika yang berkualitas baik). Dan faktor ancaman (pengaruh perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu, banyaknya pesaing dari Kecamatan lain, harga kopi arabika tidak menentu di petani, serangan hama dan penyakit).
2. Alternatif strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandangan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu Menambah luas lahan pertanian untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat, memperbaiki kualitas dan keahlian agar mempermudah dalam memproduksi kopi arabika di Desa Pepandangan.

## 6.2 Saran

1. untuk petani, perlu menambah informasi dan menguasai teknologi yang ada dalam melakukan usahatani.
2. Untuk pemerintah, agar lebih mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya terkait dengan pemerintah dan memfasilitasi petani.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. S. 2018. Analisa Strategi Pemasaran terhadap Performance Kerja dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT (Studi Kasus: Pt. Dk). *Ratih: Jurnal Rekayasa Teknologi Industri Hijau*, 1(1), 14.
- Akhmad dkk, 2017. “strategi pengembangan usahatani kopi arabika (kasus pada petani kopi di desa sunjaya kecamatan lembang kabupaten bandung barat, provinsi jawa barat). *Jurnal sosioteknologi*.
- Algifari, F. 2022. *Analisis Usaha Tani Kopi Robusta Di Desa Kertamandala Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Artha, R. D., Basuki, P., & Alamsyah, M. T. 2015. Pengaruh karakteristik pemerintah daerah dan temuan audit BPK terhadap kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah (Studi empiris pada pemerintah kabupaten/kota di provinsi NTB). *InFestasi*, 11(2), 214-229.
- Aryadi, M. I. 2021. *Literatur Review: Perbandingan Kadar Kafein dalam Kopi Robusta (Coffea canephora), Arabika (Coffea arabica), dan Liberica (Coffea liberica) dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Aritanto, A. 2007. *Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Terhadap Calon Tenaga Kerja Indonesia (Studi Tentang Penertiban Unit Pelayanan, Penyuluhan, Pendaftaran Calon Tenaga Kerja Indonesia (Up3ctki) Ilegal Oleh Disnaker Kabupaten Madiun)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azhari, R., & Oktariq, I. 2021. Interaksi Multipihak Dalam Pengembangan Kawasan Sentra Kopi Arabika Di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. *Agrica Ekstensi*, 15(1), 64-75.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Enrekang 2023*
- Bukhtiarova, A., Hayriyan, A., Chentsov, V., & Sokol, S. 2019. Modeling the impact assessment of agricultural sector on economic development as a basis for the country’s investment potential. *Investment Management & Financial Innovations*, 16(3), 229.
- Bungin & Burhan. 2006. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Prenada Media Grup



- Darmawan, N., Umar, S., & Pribadi, H. 2020. Pemasaran Barang Jadi Berbasis Kayu Eboni Di Perusahaan Sumber Urip Eboni Melalui Analisis SWOT. *Jurnal Warta Rimba*, 8(1), 34-41.
- David, F. 2011. *Manajemen Strategis - Konsep Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- David, F.R. 2004 “*Manajemen strategis : konsep. Edisi ketujuh*”. PT.Prenhallindo, Jakarta.
- Fatoni, A. F., & Juwanda, M. 2022. Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea arabica* L) Di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Journal of Agribusiness and Community Development (AGRIVASI) UMUS*, 2(2), 169-175.
- Fadhla, T. 2018. Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2).
- Hasyim, Hasman. 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara)*. Jurnal Komunikasi Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan : Lembaga Penelitian.
- Kasnandar, Feri. 2011. *kimia pangan. Komponen pangan*. PT. Dian Rakyat. Jakarta.
- Kementerian pertanian, 2022. *Outlook komoditas perkebunan 2022*
- Lestari, M. 2023. *Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta Di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI)*.
- Lubis, R. 2017. *Analisis Strategi Pemasaran Usaha Gula Aren (Studi Kasus: Desa Ranjo Batu Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal)*.
- Rahmadani, W., Gabrienda, G., & Yanuarti, M. 2022. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kopi Robusta Petik Merah Di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (Jurrit)*, 1(1), 01-10.
- Rangkuti, Freddy. 2018. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Cetakan Kedua Puluh Empat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, 2008, *The Power Of Brands*, Jakarta : Penerbit Gramedia.

- Rangkuti, Freddy, 2006, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rezki N. 2020. Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar 2020.
- Solichah, C., Wicaksono, D., Waluya, W., & Brotodjojo, R. R. 2020. Pengendalian Hayati Hama Dan Penyakit Tanaman Kopi.
- Sihite, E. A. 2023. *Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Studi Kasus: Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Subekti, A., Rauf, R. A., & Damayanti, L. 2019. Strategi Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 26(3), 230-240.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada. 250 Hal.
- Situmorang, syafrizal, helmi 2009. *Bisnis: perencanaan dan pengembangan*.jakarta: wacana media.
- Tambunan, T. 2003. *Perekonomian Indonesia. Beberapa masalah penting*. Ghalia indonesia : jakarta
- Utami, E. Y., & Batubara, M. M. 2022. Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta Di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(1), 8-21.
- Umar, husain, 2002. “ *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*. Edisi II, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, 2005. *Kimia organik I*.UM Press Malang

## LAMPIRAN

Lampiran 1. kuesioner penelitian

### DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

#### Judul Penelitian

#### **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA DI DESA PEPANDUNGAN KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

1. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Tanggung jawab keluarga :

2. Berapa luas lahan yang bapak ibu tanami tanaman kopi ?

Jawab :

3. Bagaimana status kepemilikan modal dari usahatani kopi arabika

Bapak/Ibu ?

Jawab :

a. Modal sendiri

b. Pinjaman

c. Modal keluarga

4. Kemana saja jalur pemasaran dari usahatani kopi arabika Bapak/Ibu pasarkan?

Jawab :

5. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan modal dalam waktu yang lama untuk mengembangkan tanaman kopi arabika ?

Jawab :

6. Apakah dalam penanaman dan pemanenan kopi arabika yang Bapak/Ibu usahakan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga atau tidak ?

Jawab :

7. Dalam pengembangan kopi arabika di Kabupaten Enrekang, khususnya Desa Pemandungan, Strategi Apa Yang Digunakan :

Jawab :

8. Dalam upaya pengembangan kopi arabika, bagaimana dukungan atau partisipasi pemerintah (penyuluh petani lapangan) ?

Jawab :

9. Apakah yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan kopi arabika ?

Jawab :

SWOT	
<p>Internal <i>Strengths</i> (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.</li> <li>2.</li> <li>3.</li> <li>4.</li> <li>5.</li> </ol>	<p>Eksternal <i>Opportunity</i> (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.</li> <li>2.</li> <li>3.</li> <li>4.</li> <li>5.</li> </ol>
<p>Internal <i>Weakness</i> (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.</li> <li>2.</li> <li>3.</li> <li>4.</li> <li>5.</li> </ol>	<p>Eksternal <i>Threats</i> (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.</li> <li>2.</li> <li>3.</li> <li>4.</li> <li>5.</li> </ol>

10. Pilih atau lingkari salah satu jawaban yang sesuai menurut besar kecil kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di daerah Bapak/Ibu?

<p><i>Strengths</i> (kekuatan)</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p>	<p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p>
<p><i>Weakness</i> (Kelemahan)</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p>	<p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p>
<p><i>Opportunities</i> (Peluang)</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p>	<p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p>
<p><i>Threats</i> (Ancaman)</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p>	<p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p> <p>SP/P/KP/TP</p>

**Keterangan :**

SP : Sangat puas

P : Puas

KP : Kurang puas

TP : Tidak puas

Petunjuk pengisian :

Tentukan bobot atau tingkat kepentingan relatif dari masing-masing faktor internal dan eksternal di bawah yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan cara memberikan skor dimana:

<u>Bobot</u>	<u>Keterangan</u>
0,20	Sangat kuat
0,15	Kuat
0,10	Lemah
0,05	Sangat lemah

Petunjuk pengisian :

Tentukan rating atau tingkat ketertarikan relatif dari masing-masing faktor internal dan eksternal di bawah ini dengan alternatif strategi yang direkomendasikan mempengaruhi strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan cara memberikan skor, dimana:

<u>Rating</u>	<u>Keterangan</u>
1	major weakness (kelemahan kecil)
2	minor weakness (kelemahan utama)
3	minor strength (kekuatan kecil)
4	major strength (kekuatan utama)

Lampiran 2. Identitas responden kopi arabika di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
1.	Jahu	64	SD	0,50	1
2.	Jelita	37	SMP	0,25	5
3.	suliadi	44	SMP	2,75	4
4.	Sakaria	49	SMA	0.75	4
5.	Sarif	50	SMA	1,25	4
6.	Januari	68	SD	0,25	2
7.	Sudirman	52	SMA	1,25	2
8.	Herman	42	SMA	0,50	1
9.	Hamina	61	SD	1	1
10.	Hasmidar	32	SMP	1	4
11.	Mardan	36	SMA	1,50	2
12.	Samsul	37	SMA	1,50	3
13.	Ruslan	45	SMP	2	5
14.	Sahrul	37	SMA	1,70	3
15.	Rahim	49	SMP	0,50	4
16.	Jaenus	39	SMA	2,25	4
17.	Kadang	76	SD	0,25	2
18.	Marsitin	49	SMP	2	5
19.	Jahidin	34	SMA	0,75	3
20.	Karangan	75	SD	2,25	2
<b>Jumlah</b>		<b>976</b>		<b>24,20</b>	<b>57</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>48</b>		<b>1,21</b>	<b>3</b>

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Petani Responden Kopi Arabika Di Desa Pemandungan



Petani Responden Kopi Arabika Di Desa Pemandungan





Petani Responden Kopi Arabika Di Desa Pepandungan



Tanaman Kopi Arabika Di Desa Pepandungan

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865500 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

---

Nomor : 2938/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 17 Jumadil Awal 1445  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 30 Nopember 2023 M  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 189/FP/A.6-II/XII/1445/2023 tanggal 5 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MARYAM  
No. Stambuk : 10596 1101120  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA DI DESA PEPANDUNGAN KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Desember 2023 s/d 12 Februari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

  
M. Arief Muhsin, M.Pd  
NBM 1127761



12-23



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **30931/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Enrekang  
Perihal : **Izin penelitian**

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2938/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MARYAM**  
Nomor Pokok : **105961101120**  
Program Studi : **Agribisnis**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (D4)**  
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun KARYA TULIS, dengan judul :

**" STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA DI DESA PEPANDUNGAN  
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Desember 2023 s/d 12 Februari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 06 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**  
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor: 73.16/627/DPMTSP/ENR/IP/XII/2023**

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

**MARYAM**

Nomor Induk Mahasiswa : 105961101120  
Program Studi : AGRIBISNIS  
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA  
Alamat Peneliti : DANTE KOA  
Lokasi Penelitian : DESA PEPANDUNGAN KECAMATAN BARAKA  
KABUPATEN ENREKANG

Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI**  
dengan Judul :

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA DI DESA PEPANDUNGAN  
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

Lamanya Penelitian : 2023-12-19 s/d 2024-02-12

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang  
19/12/2023 12:12:03  
**KEPALA DINAS,**



**Dr. Ir. CHAIDAR RULU, ST, MT**  
Pangkat: Pembina Td.I  
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpal Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSSN) / Badan Siber dan Sandi Negara / BSSN



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN BARAKA  
DESA PEPANDUNGAN

SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI

Nomor : 39 /DP/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala Desa Pepandungan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang menerangkan bahwa:

Nama lengkap : MARYAM

Nama lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jurusan : AGRIBISNIS

Fakultas : PERTANIAN

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian di Desa Pepandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dengan judul yang diteliti "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA DI DESA PEPANDUNGAN KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG" kurang lebih selama 2 (dua) bulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Atas kerjasama kepada semua pihak dan terkait kami ucapkan terimakasih.

Pepandungan, 02 Februari 2024

Mengenal  
Pj. Kepala Desa Pepandungan  
  
BAKRI SUSBA .SE

## Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593; Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Maryam  
Nim : 105961101120  
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	6 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 02 April 2024  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

# Maryam 105961101120 Bab I

## ORIGINALITY REPORT

<b>2%</b>	<b>2%</b>	<b>0%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

 <b>1</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>2%</b>
--	--	-----------



Exclude quotes  On  Exclude matches  On   
Exclude bibliography  On



# Maryam 105961101120 Bab II

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source



3%

2

Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Student Paper

2%

3

Adisty Adisty, Nuri Aslami. "Strategi Komunikasi Pemasaran PT. Allianz Life Indonesia Dalam Pengambilan Keputusan Nasabah", VISA: Journal of Vision and Ideas, 2021

Publication

2%

Exclude quotes On

Exclude matches 42%

Exclude bibliography On



# Maryam 105961101120 Bab III

## ORIGINALITY REPORT

**10%**

SIMILARITY INDEX

**6%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**8%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

[pt.scribd.com](https://pt.scribd.com)

Internet Source

4%

2

Submitted to Universitas Pahlawan Semarang

Student Paper

2%

3

Submitted to Bellevue Public School

Student Paper

2%

4

[repository.unej.ac.id](https://repository.unej.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

# Maryam 105961101120 Bab IV

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

journal.fib.uho.ac.id

Internet Source

4%

2

repository.umsu.ac.id

Internet Source

3%

3

repo.apmd.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Maryam 105961101120 Bab V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



123dok.com  
Internet Source

4%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Maryam 105961101120 Bab VI

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



## RIWAYAT HUDUP



**Maryam.** lahir di Dante Koa Kabupaten Enrekang pada tanggal 22 Februari 2002, anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Samsir dan Marsitin. Penulis masuk TK pada tahun 2007 di TK PGRI Dante Koa dan tamat pada tahun 2008, masuk sekolah dasar pada tahun 2008 di SDN 82 Dante Koa kecamatan Baraka kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan SLTP di MTs Guppi Dante Koa pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017, dan tamat MA Muhammadiyah Malua pada tahun 2020, kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Pertanian Program Studi Agribis pada tahun 2020.

Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir dengan mengikuti KKN-T di desa Pao kecamatan Tombolo Pao kabupaten Goa. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Penulis menyusun skripsi dengan judul: Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Pemandungan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.